

**Problematika Pembelajaran Tematik
Di SD Negeri 66 Kota Bengkulu**

SKRIPSI



OLEH:

HERU RIFKI
NIM. 1811240022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UIN FAS) BENGKULU
TAHUN 2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan: Raden Fatah kelurahan/Pagar Dewa kota Bengkulu 38211
 Telepon: (0736) 51171-51276-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal: Skripsi Sdr. Heru Rifki
 NIM: 1811240022

Kepada: Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
 Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdr.

Nama: Heru Rifki
 NIM: 1811240022
 Judul: Problematika Pembelajaran Tematik di SD Negeri 66
 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah Skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Maret 2022

Pembimbing I Pembimbing II

Dra. Kherramah M.Pd.I Dra. Aan Apaliyah M.Pd
 NIP. 196312231993032002 NIP. 196911222000032002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: *Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211*
Telepon (0736) 51276-51171-51172-51173-51174-51175
Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id/

PENGESAHAN

Naskah Skripsi dengan judul **“Problematika Pembelajaran, Tematik di SD Negeri 66 Kota Bengkulu”** yang disusun oleh **Heru Rifki**, NIM. **1811240022**, telah dipertahankan didepan dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Senin 01 Maret 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah

Ibtidaiyah
Ketua
Dr. Nurlaili, M.Pd.
NIP. 197507022000032002

Sekretaris
Adam Nasution, M.Pd.
NIP. 2010088202

Penguji I
Dr. Mindani, M. Ag.
NIP. 196908062007101002

Penguji II
Muhammad Taufiqurrahman, M.Pd.
NIP. 199401152018011003

Bengkulu, 1 Maret 2022

Mengetahui,



Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Dr. Mps Alwahidi, M.Pd.
NIP. 197005142000031004

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

❖ **Orang Tua saya yang tersayang dan terkasih bapak Akhyar S.Pd.I dan ibu Junita, Darti yang telah membesarkan, mendidik, dan mendoakan saya**

dengan kasih sayang, juga mensupport secara mental dan materi

❖ **Kakakku tercinta Akson Ahmadi Irfan, Reno Putra dan adikku tersayang Daffa Puady serta Ayuk, iparku Shanti, Romadayani dan Keponakanku**

yang tersayang Azriel Rafiq Rafasyah yang selalu memberi semangat

motivasi, do'a serta memberikan dukungan untuk melakukan yang terbaik:

❖ **Kakak sepupuku yang luar biasa Dedi, Efrizal, M.Pd dan ayuk iparku Hanura Febriani M.Pd yang selalu membantu memberikan arahan,**

motivasi, kekuatan, dan semangat.

❖ **Saudara dan saudari ku, Kiki Ananda Dan Septi yang selalu membantu,**

mensupport, menyemangati dengan luar biasa

keadaan sedang tidak baik-baik saja

❖ **Nenekku Siti Sahra yang selalu mendukung serta memberikan solusi saat**

kepada Pembimbing Skripsi ibu Dra. Khemarinah selaku pembimbing 1

dan Ibu Dra. Af Amalayah selaku pembimbing 2 yang selalu

memberikan waktu, tenaga, pikiran, arahan, semangat dan motivasi penuh

untuk kebaikan penyusunan skripsi ini.

❖ **Nina Alvinia yang selalu ada untuk menyemangati, membantu,**

mendoakan dan memotivasi.

❖ **Keluarga Besar HMPS PGMI UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu**

❖ Teman-teman seperjuangan Aziz Wahab, Ilhamsyah Agustiyono, Amiril

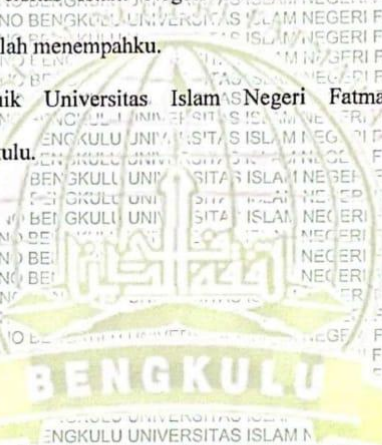
wisnu, M. Reza Alfali dan Afif richardo wijaya' yang telah mensupport mental hingga selesainya skripsi ini

❖ Teman-teman seperjuangan Syasmi Dwi Lestari, Nia Tisna Loyva serta teman-teman sepembimbingan yang telah membantu, mendukung dan memberikan semangat yang luar biasa.

❖ Almamater Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS)

Bengkulu yang telah menempahku.

❖ Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.



MOTTO

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. (Q.S. Al-Baqarah: 286)

Dokter tidak janji dengan pasien, kalau minum obat dapat langsung sembuh. Guru tidak janji dengan murid, dengan kuliah bisa sukses Tapi Allah janji, dengan memperbaiki solat, maka Allah akan memperbaiki jalan hidup mu. Karena janji Allah lebih indah dari pada terbit nya matahari

(Heru Rifki)

BENGKULU

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Heru Rifki
NIM : 1811240022
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Tematik di SD Negeri 66 Kota
Bengkulu

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di UINFAAS Bengkulu. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, 2022

Saya yang menyatakan,



Heru Rifki
NIM. 1811240022

ABSTRAK

Heru Rifki, NIM. 1811240022, 2020 Judul skripsi “**Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Di SD Negeri 66 Kota Bengkulu**”. Skripsi : Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU, pembimbing 1 : **Dra. Khermarinah M.Pd.I** , Pembimbing 2: **Dra. Aam Amaliyah M.Pd**

Kata Kunci : Problematika Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan program pembelajaran yang bermutu khusus dengan model terpadu yang menggunakan tema dan kemudian dikaitkan dengan beberapa mata pelajaran meliputi IPA, IPS, PKn, Bahasa Indonesia, serta SBdP. Dalam sebuah pembelajaran pasti terdapat kendala-kendala didalamnya, salah satunya yaitu pada penggunaan media pembelajaran. Hal ini dikarenakan, media yang digunakan itu harus bisa mengaitkan beberapa mata pelajaran ke media pembelajaran. Dan juga pada pembelajaran tematik, kekurangan bahan materi pelajaran menjadikan peserta didik sulit untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru saat belajar.

. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui Problematika Pembelajaran Tematik SD Negeri 66 Kota Bengkulu. (2) Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi Problematika Pembelajaran Tematik SD Negeri 66 Kota Bengkulu Dalam penelitian ini teori yang dipakai yaitu (1) pengertian Problematika, (2) belajar dan Pembelajaran, (3) pengertian Tematik. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Reduksi Data, Penyajian Data dan Menarik Kesimpulan Verifikasi. Berdasarkan analisis data, disimpulkan bahwa (1) guru masih sedikit kebingungan dalam membuat dan merancang rencana pembelajaran atau RPP, (2) dalam pelaksanaan pembelajaran, masih kurangnya perlengkapan pembelajaran seperti media pembelajaran, sarana dan prasarana (3) perbedaan pemahaman dan daya tangkap siswa menjadi tantangan guru dalam mencari metode pembelajaran yang tepat

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini, shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan bagi kita, Nabi Muhammad Saw keluarga beserta sahabatnya.

Ucapan termikasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi terutama dosen pembimbing. Semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan do'a dari penulis agar semua pihak diatas mendapat imbaan dari Allah SWT.

1. Bapak Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd. selaku Rektor UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimbah ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu.
3. Bapak Adi Saputra M. Pd. selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu.
4. Bapak Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I. selaku Koordinator Prodi PGMI UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu.
5. Ibu Dra. Khermarinah, M.Pd.I selaku pembimbing utama yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Aam Amaliyah M.Pd selaku pembimbing kedua yang telah membantu, membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mulai dari pengajuan judul sampai skripsi ini selesai.
7. Ibu Surna Aini S.Pd selaku kepala SD Negeri 66 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
8. Bapak Syahril.S.Sos. M.Ag selaku Kepala perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.

9. Dosen-dosen dan staff prodi PGMI IAIN Bengkulu yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharpkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan yang akan datanf. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnta bagi khazanah ilmu pengetahuan. Aamiin.

Bengkulu, Maret 2022
Penulis

Heru Rifki

NIM. 1811240022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	4
C. Tujuan penelitian.....	5
D. Manfaat penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Kajian teori	6
1. Problematika	6
a. Pengertian Problematika	6
2. Belajar dan Pembelajaran.....	7
a. Pengertian Belajar dan Pembelajaran.....	7

b. Aspek dalam Pembelajaran	9
c. Teori Belajar.....	12
d. Komponen Pembelajaran	14
3. Problematika dalam Pembelajaran	18
a. Karakteristik Problematika Dalam Pembelajaran	18
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Problematika dalam Pembelajaran	19
4. Pembelajaran Tematik.....	23
a. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	23
b. Tujuan Pembelajaran Tematik	24
c. Langkah-langkah menyiapkan Pembelajaran Tematik	24
d. Model-model pembelajaran tematik	27
e. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik	29
B. Kajian Peneletian yang Relevan.....	31
C. Kerangka Berfikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Setting Penelitian	37
C. Subyek dan Informan Penelitian	38
D. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Keabsahan Data	41
G. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	43
A. Deskripsi wilayah penelitian	43
1. Profil SD Negeri 66 Kota Bengkulu	43
2. Keadaan Guru dan Staf SDN 66 Kota Bengkulu	44
3. Keadaan Siswa SD Negri 66 Kota Bengkulu.....	45
4. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 66 Bengkulu	45
a. Visi	45

b. Misi	45
c. Tujuan	45
B. Penyajian Hasil Penelitian.....	46
C. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Masa kepemimpinan SD Negeri 66 Kota Bengkulu

Tabel 4.2 Dewan Guru dan Staf SD Negeri 66 Kota Bengkulu tahun ajaran
2021/2022

Tabel 4.3 Daftar Jumlah Siswa/siswi SD Negeri 66 Kota Bengkulu Tahun Ajaran
2021/2022

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka berfikir

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing

Lampiran 2 SK Komprehensif

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 Kartu Bimbingan

Lampiran 5 Daftar Hadir Seminar

Lampiran 6 Surat Keterangan Perubahan Judul

Lampiran 7 Pedoman Wawancara

Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Menurut Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat atau bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas masyarakat atau bangsa tersebut. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, maupun keterampilan yang diperlukan kepribadian, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an tentang pendidikan pada surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ...

Artinya :

"Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat."(Q.S Al-Mujadalah : 11)²

Dalam Ayat ini menunjukkan keutamaan ahli ilmu dan kewajiban sebagai umat manusia untuk menuntut ilmu karena orang-orang yang beriman dan berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah. Tingginya derajat itu akan didapatkan oleh orang-orang yang berilmu baik di dunia maupun di akhirat. Maka dari itu pendidikan sangatlah penting bagi masing individu-individu di dunia ini.

¹ Undang-undang RI no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

² Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahan. (Jakarta Pusat: Bintang Indonesia Jakarta.) (Q.S Al-Mujadalah : 11)

Oleh karenanya, dengan adanya pendidikan munculah sebuah harapan inovasi dan program-program pembelajaran yang semakin baru, dengan hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan Kurikulum KTSP ke Kurikulum K13. Perubahan tersebut diberlakukan karena adanya perubahan zaman yang semakin maju dan berkembang. Sehingga tujuan dengan adanya perubahan adalah untuk meningkatkan mutu kualitas pendidikan yang lebih baik untuk kedepannya. Maka dengan itu, pemerintah mengupayakan berbagai macam cara, salah satunya dengan perubahan serta pengembangan Kurikulum pada pendidikan.³

Pembelajaran tematik merupakan program pembelajaran yang bermutu khusus dengan model terpadu yang menggunakan tema dan kemudian dikaitkan dengan beberapa mata pelajaran, adapun mata pelajaran tersebut meliputi IPA, IPS, PKn, Bahasa Indonesia, serta SBdP. Proses pembelajaran tematik difokuskan kepada peserta didik agar memberikan kualitas pembelajaran yang lebih baik nantinya. Adapun dengan adanya pembelajaran tematik, para peserta didik lebih difokuskan sebagai subjek belajar dan juga wadah yang lebih aktif terhadap proses pembelajaran dari berbagai mata pelajaran lainnya.

Kegiatan aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selalu berjalan dengan mulus. Karena setiap para peserta didik berbeda-beda. Terkadang peserta didik sulit memahami dan menerima pelajaran dan ada pula peserta didik yang cepat dalam menerima dan memahami pelajaran. Perbedaan individual yang seperti inilah sering dijumpai pada para peserta didik bila dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, dapat dilihat bagaimana perbedaan individual pada tingkah laku para peserta didik dalam menerima pelajaran melalui proses pembelajaran di kelas. Maka dari itu, proses belajar ini menimbulkan kesulitan bagi para peserta didik dalam proses belajar sehari-hari.

³ Eko Prasteyo, *Problematika Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V Mi Ma'arif Patihan Wetan Babadan Ponorogo*, (Ponorogo : Institut Agama Islam Negri Ponorogo 2020), hlm 2.

Salah satu diantaranya, kesulitan belajar yang dialami para peserta didik yakni pada program pembelajaran tematik. Dalam proses pembelajaran tematik saat ini, peran guru dibatasi, dengan tidak diperbolehkan melakukan aksi yang terlalu berlebihan pada saat mengajar di kelas. Dan juga kebanyakan dari guru beranggapan, bahwa kurang berpengalaman dalam membuat perencanaan pelajaran dengan baik, dan juga merasa tidak mempunyai pengetahuan yang begitu komplit, dan bahkan guru masih kebingungan dalam menyampaikan evaluasi pembelajaran.⁴

Melihat dari berbagai problematika yang ada, seperti yang peneliti amati selama ini dengan adanya proses pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu, terlihat masih banyak bersifat teoritik antara guru dan peserta didik. Sehingga peran guru masih sangat dominan dalam menyampaikan pembelajaran kepada para peserta didik. Oleh karenanya, proses pembelajaran yang terjadi hanya menimbulkan pada proses penyampaian materi atau informasi saja, daripada diskusi yang secara aktif sesuai dengan yang diinginkan, dan juga proses pembelajaran kurang bisa dipahami pada sub-sub tema tertentu oleh para peserta didik. salah satu contohnya, pada pelajaran yang kurang terkait terhadap lingkungan sekitar yang dialami mereka sehari-hari. Maka, hal inilah yang menjadikan para peserta didik belum mampu secara maksimal dalam memanfaatkan konsep-konsep keilmuan pembelajaran yang dipelajari setiap hari dengan baik.⁵

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara pada tanggal 13 November 2021 di SDN 66 Kota Bengkulu dengan Ibu FF selaku guru dan wali kelas kelas IV, peneliti memperoleh informasi permasalahan pada pembelajaran tematik yaitu pada penggunaan media pembelajaran. Hal ini dikarenakan, pembelajaran tematik ini mencangkup beberapa mata pelajaran menjadi satu pembelajaran. Jadi, media yang digunakan itu harus

⁴ Abdul Rahmat & Saipul Kadir, *Kepemimpinan dan Budaya Mutu*, (Yogyakarta : Zahir Publishing, 2017), hlm 2.

⁵ Abdul Rahmat & Saipul Kadir, *Kepemimpinan dan Budaya Mutu*

bisa mengaitkan beberapa mata pelajaran ke dalam media pembelajaran. Dan juga pada pembelajaran tematik, kekurangan bahan materi pelajaran menjadikan peserta didik sulit untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru saat belajar.⁶

Hasil observasi diatas, maka peneliti membandingkan antara satu dengan yang lain, sehingga peneliti menyimpulkan bahwasanya letak permasalahannya yang paling umum itu adalah antara guru dan peserta didik di dalam pembelajaran tematik, contohnya pada kegiatan pembelajaran, guru berperan mengajarkan dan menjelaskan sedangkan peserta didik hanya mendengarkan atau menyimak saja. Namun yang peneliti temukan yakni masih kurangnya tingkat keaktifan siswa, sedangkan guru sudah melakukan proses mengajar secara maksimal. secara tidak langsung memunculkan berbagai problematika, perlu diketahui bahwa masalah ini muncul karena adanya beberapa macam faktor. Contohnya yaitu media pembelajaran, sistem pembelajaran dan lain sebagainya.

Maka demikianlah gambaran awal bahwa pihak sekolah mencari cara serta upaya dalam mengatasi problematika yang terjadi. Supaya penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti hanya membatasi masalah fokus pada guru, peserta didik serta sarana dan prasarana di kelas 3 dan 4 SD Negeri 66 Kota Bengkulu mengingat waktu yang singkat dan lain sebagainya. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam dengan judul **“Problematika Pembelajaran Tematik SDN 66 Kota Bengkulu”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana problematika pembelajaran Tematik di SD Negeri 66 Kota Bengkulu?

⁶ Hasil observasi awal dan wawancara dengan FF selaku guru kelas IV pada tanggal 13 November 2021

2. Bagaimana solusi dalam mengatasi Problematika Pembelajaran Tematik di SD Negeri 66 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui Problematika Pembelajaran Tematik SD Negeri 66 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi Problematika Pembelajaran Tematik SD Negeri 66 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini :

1. Secara teoritis
 - a. Diharapkan mampu memberikan pengetahuan terhadap beberapa problematika pelaksanaan pada proses pembelajaran yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri Kota Bengkulu.
 - b. Dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan terhadap program proses pembelajaran tematik yang ada di Sekolah Dasar Negeri Kota Bengkulu.

2. Secara praktis
 - a. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran serta masukan bagi pembaca, khususnya tentang Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik SD Negeri Kota Bengkulu pada sekolah dasar.

- b. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan atau memberikan informasi bagi peneliti tentang Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik SD Negeri Kota Bengkulu pada sekolah dasar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Problematika

a. Pengertian Problematika

Kata *problem* mempunyai istilah yang berasal dari Bahasa Inggris ialah *problematic* yang memiliki arti masalah atau persoalan.⁷ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi kedua, kata *problem* yang berarti masalah, persoalan sedangkan kata *problematika* yakni hal yang masih menimbulkan masalah. Selain itu, dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa kata *problem* berarti *problema*, soal, masalah, teka-teki. Kata *problem* berarti masalah, persoalan sedangkan kata *problematika* berarti suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.⁸

Pengertian *problem/problematika* berasal bahasa Inggris yakni *problem* yang berarti masalah atau pertanyaan dan *problematical* berarti bermasalah, muskil, sulit, yang menjadi tanda tanya. Sedangkan definisi menurut sudarsono dijelaskan bahwa *problem* adalah masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan masalah.⁹

Dari beberapa pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa *problematika* adalah sebuah kendala atau persoalan yang harus dipecahkan atau kata lain dari masalah merupakan perbedaan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan, agar tercapai hasil maksimal

⁷ Atabik Ali. Kamus Inggris Indonesia Arab. (Krapyak : Multi Karya Grafika.2003) Hal. 647

⁸ Dessy Anwar . Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. (Surabaya:Amelia Surabaya. 2005) Hal. 263

⁹ Sudarsono,Kamus Filsafat dan P sikologi,(Jakarta:PT.Rineka Cipta, 1993), Hal. 207

Pengertian problem secara umum adalah :

- 1) Hambatan atau kendala dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan.
- 2) Suatu keadaan yang akan membuat kita tidak yakin,ragu-ragu, bingung dan cemas.
- 3) Suatu perbedaan antara sesuatu yang diinginkan dengan kenyataan.
- 4) Suatu tindakan penyimpangan dari norma atau aturan yang berlaku di daerah tersebut.
- 5) Suatu kesulitan yang akan menggerakkan seseorang untuk mengatasi atau memecahkan kesulitan tersebut, masalah harus dirasakan sebagai suatu tantangan yang harus diatasi. Masalah harus tampak penting, realistik dan ada gunanya untuk dipecahkan.¹⁰

2. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah sebuah proses aktivitas yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah perubahan tingkah laku yang bersifat positif melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik atau psikis. belajar ini menghasilkan perubahan dalam diri setiap masing-masing individu dan perubahan mempunyai hal-hal positif bagi dirinya¹¹

Dalam agama Islam, belajar merupakan proses timbal balik antara pendidik dan peserta didik dalam usaha penyaluran ilmu-ilmu pengetahuan. proses belajar dan pembelajaran perlu adanya upaya yang maksimal dari fungsinya, semua komponen dalam bentuk alat-alat potensial yang ada pada manusia. Selanjutnya

¹⁰ Bela Desya Lestari, Problematika Pembelajaran Tematik Dalam Kurikulum 2013 di Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 26/IV Kota Jambi, (Jambi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2019), Hal. 7.

¹¹ M. Andi Setiawan, Belajar dan Pembelajaran.(Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia, 2017) Hal. 3

mengajarkan pengetahuan itu melalui pembelajaran. Rasulullah SAW, bersabda :

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya:

“Barang siapa menginginkan soal-soal yang berhubungan dengan dunia, wajiblah ia memiliki ilmunya; dan barang siapa yang ingin (selamat dan berbahagia) di akhirat, wajiblah ia mengetahui ilmunya pula; dan barangsiapa yang menginginkan kedua-duanya, wajiblah ia memiliki ilmu kedua-duanya pula”. (HR. Bukhari dan Muslim)¹²

Pembelajaran merupakan suatu perpaduan yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia sangat terlibat dalam sistem pengajaran yang terdiri dari peserta didik, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Selain itu juga terdapat *material*, meliputi buku-buku, papan tulis, alat tulis serta alat pendukung lainnya. *Fasilitas dan perlengkapan*, terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Dan yang terakhir yakni *prosedur*, berupa jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya.¹³

Pembelajaran adalah terjemahan dari istilah Bahasa Inggris yaitu *instruction*, diartikan sebagai proses interaksi antara guru dan peserta didik yang berlangsung secara dinamis. Istilah pembelajaran sebagai pengganti istilah lama yakni proses belajar mengajar (PMB) dan juga tidak hanya sekedar mengubah istilah tetapi juga mengubah peran guru dalam proses pembelajaran. Tidak hanya mengajar tetapi juga guru juga berperan untuk

¹² Kastolani, <https://www.inews.id/lifestyle/muslim/keutamaan-menuntut-ilmu/3> . Akses 17 Desember 2021

¹³ Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta, Sinar Grafika Offset, 2005) Hal. 57.

membelajarkan peserta didik dan memberikan motivasi agar mau belajar.¹⁴

Pembelajaran adalah proses timbal balik antara guru dan peserta didik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga merupakan proses penyaluran ilmu-ilmu pengetahuan, penguasaan kreatifitas serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri peserta didik. Atau kata lain, pembelajaran yaitu proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan benar.¹⁵

b. Aspek dalam Pembelajaran

Pada sistem pembelajaran ialah terdapat untuk memilih dan juga menetapkan metode tujuannya agar dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik sesuai dengan yang diinginkan. Oleh karenanya, pembelajaran lebih menekankan pada beberapa cara untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan cara mengelolala pembelajaran dan mengorganisasikan isi dari pembelajaran.¹⁶

Adapun aspek dalam pembelajaran mencakup tiga aspek yaitu diantaranya ialah sebagai berikut :

1) Peserta Didik

Pada aspek ini, ialah sebelum guru memasuki ruangan kelas untuk mengajar kepada peserta didik, maka sebelum itu ada beberapa hal yang terlebih dahulu yang perlu dilakukan, misalnya memberikan kajian pembelajaran kepada para peserta didik. Dan selanjutnya kajian yang telah disampaikan akan menjadi dasar pertimbangan dalam rangka untuk menentukan rangkaian materi bahan pelajaran. Setelahnya cara penyajian

¹⁴ Lailah Sahar, Problematika Penerapan Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas II Madrasah Madani Alauddin Pao-Pao. (Makasar: UIN Alauddin,2019) Hal. 18

¹⁵Direktorat Pendidikan dan Pembelajaran (DIKJAR). 2019. <https://unida.ac.id/pembelajaran/artikel/apa-itu-pembelajaran.html>. Di akses pada tanggal 06 Desember 2021 pukul 23.27

¹⁶ Indah Komsiah, Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta, TERAS 2012), Hal 3-4

memegang peranan yang sangat penting atas penerapan materi pada peserta didik.

2) Proses Belajar

Pada proses belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang yang berlangsung seumur hidup. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut pada perubahan yang sifatnya pengetahuan kognitif dan keterampilan maupun yang menyangkut sikap dan nilai.

Adapun dalam proses belajar bersifat individual dan kontekstual artinya proses belajar terjadi dalam diri peserta didik yang sesuai dengan perkembangan dan lingkungannya. Peserta didik semestinya tidak hanya belajar dari guru tetapi dapat juga belajar dengan berbagai sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekitar. Sedangkan secara konseptual belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan kehidupan. Belajar juga merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang lebih baik dari sebelumnya.

Proses belajar hakikatnya merupakan suatu proses yang mengubah diri seseorang menjadi yang lebih baik dengan ditandai dengan adanya perubahan dari awal hingga akhir. Dan perubahan ditandai dalam berbagai bentuk seperti berubah pemahaman, pengetahuan, serta tingka laku, keterampilan, kemampuan, kecakapan, dan juga perubahan aspek-aspek yang lainnya.

Jadi dari beberapa pengertian proses belajar yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan, bahwasanya belajar ialah suatu proses yang kompleks yang ada didalamnya mengandung beberapa aspek. Adapun aspek-aspek dalam proses belajar ialah sebagai berikut :

- a) Bertambahnya jumlah pengetahuan
 - b) Ada penerapan pengetahuan
 - c) Menyimpulkan makna
 - d) Menafsirkan dan mengaitkannya dengan ealitas
 - e) Adanya perubahan sebagai pribadi
- 3) Situasi Belajar

Pada situasi belajar ini sering dijumpai proses pembelajaran yang terkesan monoton. Artinya, dimana paradigma lama mengalami masa suram menuju paradigma baru. Adapun terkait dengan pembelajaran paradigma lama mengalami masa suram ialah ditandai dengan beberapa hal ialah sebagai berikut :

- a) Guru sebagai pengajar bukan pendidik, sumber pengetahuan dan juga mahatahu
- b) Sekolah terikat jadwal yang ketat
- c) Belajar yang dibatasi kurikulum
- d) Basis belajar hanya fakta, isi pelajaran dan teori semata
- e) Hafalan menjadi agenda utama dalam pembelajaran
- f) Kelas menjadi fokus utama
- g) Komputer lebih dipandang sebagai objek
- h) Penggunaan media statis lebih mendominasi
- i) Komunikasi terbatas
- j) Penilaian lebih bersifat normatif

Paradigma lama tampaknya sudah tidak relevan lagi untuk saat ini yang ditandai dengan segala perubahan. Pembelajaran semestinya ikut berubah seiring dengan perubahan aspek lainnya. Sehingga, saling menyeimbangi dan sesuai dengan sebagaimana mestinya. Adapun pada paradigma baru ditandai dengan dengan adanya pembelajaran inovasi yang hasilnya reflaksi terhadap eksistensi paradigma lama.

Sedangkan pada pembelajaran inovatif ialah mengandung arti pembelajaran yang dikemas oleh guru yang merupakan wujud gagasan atau teknik yang dipandang baru untuk mampu memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh kemajuan dalam proses hasil belajar. Pada pembelajaran inovatif ialah mengandung makna pembaharuan. Adanya pembaharuan tersebut muncul ialah sebagai akibat pembelajaran yang dirasakan secara statis, klasik dan tidak produktif dalam memecahkan masalah pada kegiatan belajar. Maka, dengan begitu pembelajaran yang inovatif ialah ditandai dengan prinsip-prinsip diantaranya yaitu sebagai berikut :

- a) Pembelajaran, bukan pengajaran
- b) Guru sebagai fasilitator, bukan instruktur
- c) Peserta didik sebagai subjek, bukan objek
- d) Multimedia, bukan mono media
- e) Sentuhan manusiawi, bukan hewani
- f) Pembelajaran induktif bukan deduktif
- g) Materi bermakna bagi peserta didik bukan sekedar untuk dihafal
- h) Keterlibatan peserta didik partisipatif, bukan pasif¹⁷

c. Teori Belajar

Beberapa teori belajar yang secara umum dapat dikelompokkan dalam empat kelompok atau aliran meliputi :

1) Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar behavioristik adalah teori yang berisi tentang perubahan tingkah laku yang terjadi akibat dari pengalaman belajar. Teori ini menjadi aliran psikologi belajar yang memiliki pengaruh terhadap tujuan peningkatan teori belajar dan praktik di dunia pendidikan. Pada aliran ini lebih

¹⁷ Suyatno, menjelajah pembelajaran inovatif,(Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009) Hal 7

mementingkan terbentuknya perilaku yang dihasilkan dari proses belajar.¹⁸

2) Teori belajar kognitif

Teori belajar kognitif adalah teori belajar yang mengutamakan proses belajar dari pada hasil belajar. Dalam teori ini seseorang tidak hanya cenderung pada hubungan antara dorongan dan respon, melainkan juga perilaku seseorang dalam mencapai tujuan belajarnya.¹⁹

Prinsip pada teori belajar kognitif dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a) Proses belajar lebih penting daripada hasil belajar
- b) Anggapan dan pemahaman dalam mencapai tujuan belajar menunjukkan tingkah laku seorang pribadi
- c) Materi belajar dipisahkan menjadi komponen kecil, lalu dipelajari secara terpisah
- d) Keaktifan peserta didik saat proses belajar mengajar merupakan suatu keharusan
- e) Berfikir kompleks sangat dibutuhkan pada saat kegiatan belajar.

3) Teori Belajar Humanistik

Teori humanistik adalah proses belajar yang harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia yaitu mencapai aktualisasi diri, pemahaman diri, dan realisasi diri peserta didik yang belajar secara optimal. Berhasilnya sebuah pembelajaran apabila peserta didik telah memahami lingkungannya serta dirinya sendiri. Oleh karena itu, peserta didik dalam proses belajar harus berusaha untuk mampu mencapai aktualisasi diri secara optimal. Maka dari

¹⁸ Yustinus, Temiun. 2020. https://ebooks.gramedia.com/id/buku/behavioristik-teori-teori-kepribadian?utm_source=bestseller&utm_medium=bestsellerbuku&utm_campaign=seo&utm_content=BestSellerRekomendasi. Di akses pada tanggal 08 Desember 2021 pukul 23.05

¹⁹ Sereliciouz. 2021. https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/kognitif/#Teori_Belajar_Kognitif. Di akses pada tanggal 09 Desember 2021

itu, teori belajar humanistik ini memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mencapai aktualisasi diri sendiri karena teori ini sangat mementingkan isi yang dipelajari daripada proses belajar itu sendiri.²⁰

4) Teori Belajar Konstruksivis

Teori belajar konstruksivisme merupakan sebuah teori yang memberikan keleluasaan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya melalui kemampuan menemukan keinginan atau kebutuhannya dengan melalui fasilitas orang lain. Sehingga teori ini memberikan keaktifan terhadap manusia untuk belajar menemukan sendiri pengetahuan, kompetensi, ataupun teknologi dan lainnya yang diperlukan guna mengembangkan dirinya sendiri

d. Komponen pembelajaran

Pembelajaran merupakan sebagai sebuah sistem atau suatu kegiatan yang bertujuan untuk membelajarkan dan membimbing peserta didik. Sebagai suatu sitem pembelajaran, maka pembelajaran memiliki komponen. Dan komponen pemebelajaran ialah serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai unsur komponen yang satu dengan yang lainnya untuk saling berinteraksi. Sehingga, guru harus bisa memanfaatkan komponen tersebut dalam proses kegiatan ajar mengajar di kelas dengan lebih baik secara efektif untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang direncanakan.²¹

Adapun ada beberapa komponen-komponen pembelajaran ialah sebagai berikut :

1) Guru dan Peserta didik

²⁰ Riswan Aradea dan Edi Harapan. Pengaruh Penerapan Teori Belajar Humanistik Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kewirausahaan.(Palembang. Universitas PGRI Palembang, 2019)

²¹ Muhammad Darwin Dasopang, Belajar dan Pembelajaran (Padang, IAIN Padangsidimpuan, 2017) Hal. 340

Guru adalah pelaku utama yang merencanakan, mengarahkan, serta melaksanakan dalam upaya memberikan berbagai ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Sehingga seorang guru, harus mempunyai kemampuan serta menguasai cara-cara dalam mengajar dan membimbing dan membina peserta didik pada proses kegiatan belajar mengajar peserta didik di sekolah.

Berdasarkan keputusan Menpan No.26/MENPAN/1989, Tanggal 2 Mei 1989 dijelaskan, bahwa guru terlibat langsung dalam proses pendidikan. Oleh karena itu guru memegang peranan yang sangat menentukan bagi tujuan pendidikan. Guru haruslah meningkatkan kemampuan profesinya agar dapat melaksanakan tugas dengan baik. Pada kenyataan di lapangan, banyak dijumpai masalah berikut:

- a) Penampilan (performance) guru di depan kelas dalam KBM belum memuaskan, padahal kualifikasi keguruannya beragam.
- b) Kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mulai menuntut adanya penyesuaian dari guru untuk mengembangkan pendidikan di sekolah.²²

2) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karenanya, dengan adanya tujuan maka guru memiliki pedoman yang tepat sasaran. Sehingga, akan sukses dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih jelas dan terarah. Tujuannya, ialah tidak lain dan tidak bukan ialah agar pembelajarannya menjadi lebih baik. Kemudian tujuan

²² Muhammad Darwin Dasopang, Belajar dan Pembelajaran (Padang, IAIN Padangsidimpuan, 2017) Hal. 342

pembelajaran yang telah dirumuskan hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana prasarana dan kesiapan para peserta didik. Maka, dengan hal itu, maka seluruh kegiatan guru dan peserta didik harus diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah sesuai dengan keinginan.

Dilihat dari ruang lingkup pembelajaran, maka tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

- a) Tujuan dirumuskan secara spesifik oleh guru yang bertolak dari materi pelajaran yang disampaikan.
- b) Tujuan pembelajaran umum, ialah tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam dalam garis-garis besar pedoman pengajaran yang dituangkan dalam rencana pengajaran yang telah disediakan oleh guru.

3) Materi Pembelajaran

Materi Pembelajaran adalah hal penting yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung tanpa adanya materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru yang akan mengajar pastinya mempunyai serta menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa materi pelajaran merupakan unsur pokok di dalam kegiatan belajar mengajar, karena dari situlah peserta didik diharapkan dapat memahami pelajaran tersebut.

4) Metode pembelajaran

Menurut J.R David dalam bukunya yang berjudul *Teaching Strategies for Class Room* yang di kutip oleh Abdul Majid mengungkapkan bahwa metode merupakan sebuah cara untuk mencapai suatu hal, untuk melaksanakan suatu strategi digunakan berbagai metode pengajaran tertentu. Dalam pernyataan di atas, maka metode pembelajaran menjadi suatu unsur penting dalam strategi belajar mengajar. Guru

menggunakan metode pembelajaran yaitu menciptakan kegiatan belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran yaitu :

- a) Tujuan dan fungsinya yang bermacam jenis
- b) Tingkat usia peserta didik yang bermacam-macam
- c) Keadaan situasi yang berbeda
- d) Berbagai kualitas dan kuantitas fasilitas
- e) Kemampuan profesionalitas guru serta pribadi yang berbeda-beda²³

5) Alat Pembelajaran

Alat pembelajaran adalah media yang berfungsi sebagai alat bantu dalam kelancaran penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar agar lebih efisien dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Alat atau media pembelajaran bisa berupa orang, makhluk hidup, benda-benda sekitar ataupun segala sesuatu tergantung dari kreatifitas guru.

6) Evaluasi

Evaluasi adalah komponen terakhir dalam proses pembelajaran. Evaluasi bukan hanya berfungsi untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, tetapi juga sebagai umpan balik guru atas kinerjanya dalam menyampaikan pembelajaran. Dalam evaluasi ini, guru dapat mengukur kekurangan dan kelebihan dalam pemanfaatan berbagai komponen pembelajaran.²⁴

²³ Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 132.

²⁴ Muhammad Darwin Dasopang, Belajar dan Pembelajaran (Padang : IAIN Padangsidimpuan, 2017) Hal. 340

3. Problematika Dalam Pembelajaran

a. Karakteristik Problematika Dalam Pembelajaran

Sebagai suatu pembelajaran tentu memiliki berbagai problematika karakteristik diantaranya ialah sebagai berikut :

1) Berpusat Pada Peserta didik

Suatu pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered*). Oleh karenanya, dalam hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern saat ini yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator untuk memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik agar dapat melakukan aktivitas belajar yang lebih baik.

2) Memberikan Pengalaman Langsung

Pada pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (*direct experiences*). Sebab itu, dengan adanya pengalaman langsung maka peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) tujuannya ialah untuk dapat bisa memahami sebagai dasar pembelajaran yang lebih abstrak.

3) Pemisahan Mata pelajaran Tidak Begitu Jelas

Dalam pembelajaran tematik terdapat pada pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Dan fokus pembelajarannya diarahkan kepada pembahasan sub-sub tema yang dekat dengan kehidupan peserta didik secara langsung.

4) Menyajikan Konsep dari Berbagai Mata Pelajaran

Pada pembelajaran menyediakan beberapa konsep-konsep dari mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Oleh karenanya, peserta didik dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh dan lebih maksimal.

5) Bersifat Fleksibel

Pembelajaran bersifat fleksibel, artinya dimana guru harus dapat mengaitkan bahan ajaran dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Dan guru juga mengaitkan mata pelajaran dengan kehidupan dimana saja peserta didik berada baik di lingkungan sekolah ataupun dengan lingkungan lainnya.

6) Hasil Pembelajaran Harus Sesuai Dengan Minat Dan Kebutuhan Peserta didik

Terkait dengan hasil pembelajaran ini ialah peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki dari peserta didik sesuai dengan potensi dan keinginan minatnya masing-masing.

7) Menggunakan Prinsip Belajar Sambil Bermain Dan Menyenangkan

Pada sistem pembelajaran saat ini mengandung prinsip belajar yang dinamakan, pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, atau biasa yang disebut dengan (PAKEM).²⁵

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Problematika dalam Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, banyak faktor-faktor probelematika yang dapat mempengaruhi pembelajaran tersebut, antara lain yaitu sebagai berikut :

1) Faktor Internal (Faktor Yang Berasal Dari Dalam Diri Peserta didik)

Dalam faktor internal ini meliputi beberapa hal ialah diantaranya, motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri. Adapun penjelasannya ialah sebagai berikut :²⁶

²⁵ Nur Khasana, Probelematika Pembelajaran Tematik Kelas 1 di MI Khadijah Malang, (Malang, UIN Maula Malik Ibrahim Malang, 2014), Hal. 14

²⁶ Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2013), Hal. 16

a) Motivasi

Motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu. Para pakar psikologi mengatakan bahwa kata motivasi ialah dikaitkan dengan belajar untuk menggambarkan proses yang dapat mencapai beberapa hal yaitu :

- (1) Memunculkan dan mendorong perilaku
- (2) Memberikan arah atau tujuan perilaku
- (3) Memeberikan peluang terhadap perilaku yang sama
- (4) Mengarahkan pada pilihan perilaku tertentu

Motivasi sangat penting untuk menjadikan peserta didik untuk menjadi lebih giat dan semangat dalam belajar. Namun, kenyataanya pada probelematika pembelajaran saat ini sering kali dijumpai peserta didik tingkat motivasinya masih kurang.

b) Sikap

Sikap adalah suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi dan keadaan yang tepat. Dan sikap belajar juga merupakan suatu kecenderungan perilaku seseorang yang mempelajari hal-hal yang bersifat akedemik. Namun, yang dikatakan pada sikap dalam probelematika pembelajaran ini ialah sikap antara guru dan peserta didik yang sesuai atau tidak dalam pembelajaran tersebut.

c) Minat

Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Jika semakin kuat hubungan tersebut maka akan semakin besarnya minatnya. Artinya semakin besar minatnya maka semakin giat belajar. Namun, dalam proses

belajar pada minat ini sering ditemui beberapa problematika pembelajaran salah satunya yaitu tingkat minat belajarnya peserta didik masih rendah terhadap pada kurikulum tematik.²⁷

d) Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar yaitu serangkaian tingkah laku yang dilakukan secara konsisten atau berulang kali sesuai dengan jadwal mata pelajaran di kelas oleh peserta didik. Dan kebiasaan belajar ini semestinya bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja, seperti di rumah, atau diluar rumah. Namun, dalam kebiasaan belajar saat ini, banyak yang telah mempengaruhi hal-hal sehingga semakin minim tingkat kebiasaan belajar dilakukan, sehingga sering dijumpai peserta didik tidak mengerti dan tidak paham akan pelajaran yang disampaikan oleh guru apabila ada tugas rumah.²⁸

e) Konsep Diri

Konsep diri merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan seseorang masing-masing. Karena pada kenyataannya konsep diri ialah untuk menentukan terhadap individu tentang bagaimana bertindak dalam berbagai situasi. Jadi, sebenarnya konsep diri dapat dikatakan bahwa konsep diri ialah yang mempengaruhi setiap aspek pengalaman baik itu pikiran, persepsi, perasaan, dan tingkah laku individu.

²⁷ Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2013), Hal. 16 - 17

²⁸ Roida. E.F.S , Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika, Jurnal (Jakarta: Program Strata 1 Universitas Indraprasta PGRI,2010), Hal. 126

2) Faktor Ekstranal (Faktor Yang Berasal Dari Luar Diri Peserta didik)

Dalam faktor ekstranal meliputi beberapa hal diantaranya ialah sebagai berikut : Lingkungan sosial dan juga lingkungan non sosial. adapun penjelasannya yaitu :

a) Lingkungan Sosial

Dalam lingkungan sosial ini termasuk ke dalam lingkungan sekolah seperti guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas. Dan hal ini dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang misalnya selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan keteladanan yang baik dan juga rajin, khususnya dalam hal belajar seperti pada pelajaran tematik yang seandainya proses belajar antara guru dan peserta didik terjalin dengan baik.²⁹

Namun, dalam hal ini sebaliknya apabila pembelajaran tematik yang sulit dipahami oleh peserta didik yang disampaikan guru maka, memunculkan hal-hal baru yang dapat menyebabkannya beberapa faktor, baik antara dari penerimaan peserta didik itu sendiri, atau dari cara penyampaian guru, atau bahkan dari sub-sub tema pembelajaran tematik tersebut.

b) Lingkungan Non Sosial

Pada faktor eksternal lingkungan non sosial ini ialah merupakan suatu kondisi atau keadaan terhadap bahan ajaran mulai dari alat-alat belajar yang dibutuhkan seperti materi pembelajaran kurikulum tematik, misalnya yang berupa satu sub tema materi pembelajaran namun pembahasannya yang mencakup semua materi pembelajaran yang luas, sedangkan waktu belajar yang digunakan

²⁹ Mahmud, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), Hal. 101

terkadang tidak sesuai dengan situasi yang pas pada peserta didik.³⁰

4. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Tematik berarti berkenaan dengan tema dan tema sendiri memiliki arti pokok pikiran; dasar cerita (yang diperbicarakan, di pakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak dan sebagainya)³¹

Tematik adalah pokok isi atau wilayah dari sebuah bahasan materi yang mengaitkan masalah dan kebutuhan lokal yang dijadikan suatu tema atau judul dan akan di sajikan dalam proses pembelajaran di kelompok belajar. Pembelajaran tematik yaitu pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk memadukan bebrapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.³²

Pembelajaran tematik adalah termasuk salah satu model pembelajaran yang terpadu dengan menggunakan sistem-sistem pembelajaran yang baru dan dengan tujuan untuk memungkinkan peserta didik menjadi lebih efektif dan baik, baik secara individu maupun kelompok.

Pembelajaran tematik juga merupakan suatu strategi pembelajaran secara terpadu dengan menggunakan sub-sub tema dengan tujuan mengaitkan beberapa mata pelajaran satu dengan yang lainnya menjadi satu pembelajaran. Dalam buku karangan Trianto, Jhon Dewey memberikan bahwa pembelajaran yang dimaksudkan dengan pembelajaran terpadu adalah pendekatan untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik agar dapat mengabungkan antara pengetahuan peserta didik dalam pendekatan pengetahuan berdasarkan pada interaksi pada

³⁰ Abu Ahmadi, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hal. 90-91

³¹ Trianto, Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik, (Jakarta, Prestasi Pusaka, 2009) Hal. 1

³² Mohamad muklis, Pembelajaran Tematik (FENOMENA, 2012)Hal. 66

lingkungan dan juga pengalaman dalam lingkungan aktivitas kehidupan sehari-hari.³³

b. Tujuan Pembelajaran Tematik

Tujuan pembelajaran tematik yaitu untuk mempermudah peserta didik dalam pemahaman materi pelajaran lebih paham dan lebih memiliki kesan yang mendalam, mengembangkan kompetensi berbahasa peserta didik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran dengan pengalaman peserta didik, menjadikan peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam kegiatan belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, peserta didik dapat merasakan manfaat dan makna belajar yang lebih dalam dengan materi yang disajikan guru dalam konteks tema yang jelas, pendidik dapat menghemat waktu karena muatan mata pelajaran disajikan secara terpadu, dan menumbuhkan budi pekerti dan moral peserta didik dengan menyisipkan nilai-nilai moral materi pelajaran sesuai situasi dan kondisi.³⁴

c. Langkah-Langkah Menyiapkan Pembelajaran Tematik

1) Langkah pertama : Pemetaan KD

Pemetaan KD diartikan sebagai memahami serta mempelajari SK, KD dan indikator yang telah disusun dari beberapa mata pelajaran yang dapat dihubungkan menjadi satu tema. dalam hal ini guru harus dapat benar-benar mengkaji secara baik.

Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam menggabungkan beberapa mata pelajaran melalui pembelajaran tematik diantaranya sebagai berikut.

a) Menggabungkan minimal dua mata pelajaran untuk digabungkan menjadi satu tema. Hal ini dilakukan untuk

³³ Nur Khasana, Probelematika Pembelajaran Tematik Kelas 1 di MI Khadijah Malang, (Malang, UIN Maula Malik Ibrahim Malang, 2014), Hal. 1.

³⁴ Rusman. Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik dan Penilaian). (Jakarta: Rajawali Pers.2016) Hal.

memudahkan guru dalam mengelola pembelajaran, agar pelaksanaan pembelajaran tematik benar-benar sesuai dengan tujuannya yaitu terjadi jaringan konsep antar mata pelajaran.

- b) Mengambil satu KD dari masing-masing mata pelajaran (yang dapat dihubungkan) untuk dijanginkan dengan suatu tema.
 - c) Mengambil satu KD dari masing-masing mata pelajaran, namun hanya beberapa indikator saja pada KD tersebut yang dijanginkan dengan suatu tema.³⁵
- 2) Langkah Kedua: menentukan tema

Menentukan suatu tema yang dapat mempersatukan KD dan indikator dari beberapa mata pelajaran. Jadi tema ditentukan setelah guru mempelajari KD dan indikator dari beberapa mata pelajaran. Tema yang dipilih sebaiknya tidak jauh dari kehidupan peserta didik baik di rumah maupun di sekolah.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih tema.

- a) Beberapa prinsip dalam memilih tema yaitu dari yang diketahui ke yang belum diketahui, dari yang dekat ke yang jauh, dari yang sederhana ke yang susah, dari yang jelas ke yang abstrak.
- b) Jumlah tema dalam satu semester tidak memiliki batasan.
- c) Tema yang telah digunakan pada satu semester dapat dipilih lagi pada semester berikutnya atau tahun berikutnya.
- d) Pemilihan tema perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, minat, lingkungan daerah setempat, dan cukup populer.

³⁵ sukayati, sri wulandari. Pembelajaran Tematik Di SD. (Departemen Pendidikan Nasional, PPPPTK Matematika, 2009) Hal. 20

e) Alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran untuk sebuah tema tidak tertentu, tergantung kepadatan dan keluasan materi dari masing-masing matapelajaran yang digabungkan³⁶

3) Langkah ketiga: menyusun jaring tema

Menyusun jaring tema adalah menggabungkan beberapa KD dari mata pelajaran yang sesuai dengan tema yang dipilih. Dengan adanya jaring tema ini akan terlihat hubungan antara tema yang dipilih dengan KD dari beberapa mata pelajaran yang disatukan.

4) Langkah keempat: menyusun silabus

Menyusun silabus ini berdasarkan jaring tema yang telah direncanakan, setelah itu barulah dapat menyusun RPP. berdasarkan pada panduan penyusunan KTSP dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), komponen dari silabus meliputi : identitas mata pelajaran atau tema, SK, KD, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.³⁷

5) langkah kelima: menyusun RPP

RPP (Rencana Pelaksanaan pembelajaran) perlu di buat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Rencana pembelajaran ini garis besar berisi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan guru dan peserta didik selama kegiatan proses pembelajaran.

Berikut ini merupakan komponen-komponen dari RPP :

- a) Identitas Mata Pelajaran
- b) Standar Kompetensi
- c) Kompetensi Dasar
- d) Indikator

³⁶ sukayati, sri wulandari. Pmebelajaran Tematik..Hal. 21

³⁷ sukayati, sri wulandari. Pmebelajaran Tematik..Hal. 22

- e) Tujuan Pembelajaran
 - f) Tema
 - g) Materi
 - h) Metode Pembelajaran
 - i) Kegiatan Pembelajaran
 - j) Penilaian
 - k) Alokasi Waktu
 - l) Sumber Belajar³⁸
- d. Model-Model Pembelajaran Tematik

1) Pengertian Model Pembelajaran Tematik

Model pembelajaran merupakan sebagai bahan acuan pembelajaran yang dilakukan dengan berdasarkan cara-cara pembelajaran secara sistematis. Model pembelajaran tematik ialah suatu cara yang dilaksanakan oleh guru dalam proses mengajar sebagai suatu pembelajaran agar konsep yang disediakan dapat dipahami oleh peserta didik.

Model pembelajaran memiliki beberapa kareteristik yaitu diantaranya ialah : pertama, teori pendidikan, kedua, mempunyai misi serta tujuan pendidikan, ketiga, ialah dapat dijadikan sebuah pedoman yang tujuannya untuk kebaikan proses belajar serta mengajar di kelas, keempat, memiliki bagian-bagian model yang biasanya dinamakan langkah-langkah pembelajaran, adanya prisnsip-prinsip reaksi, sistem sosial dan juga sistem pendukung, kelima, membuat persiapan mengajar berdasarkan pedoman pembelajaran yang sesuai dengan bahan pembelajaran, dan keenam, damfak sebagai penerepan-penerapan pembelajaran.³⁹

2) Macam-Macam Model Pembelajaran Tematik

Menurut Fogarty, pada bukunya yang berjudul *How to*

³⁸ Abd. Kadir, Hanun Asrohah. Pembelajaran Tematik. (Depok, PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014) Hal. 158

³⁹ Adewiyatun Rahma, Sahmiyati, Desti Romalto Tanjung, Model-Model Pembelajaran Tematik MI/SD (<https://osf.io/preprints/inarxiv/gvr8e/>) Di akses pada tanggal 21 November 2021 pukul 21:38

Integrate the Curricula disana menjelaskan bahwa ada sepuluh macam model-model pembelajaran tematik yaitu ialah sebagai berikut :

- a) Model Penggelan (*Fragmented Model*)
- b) Model Keterhubungan (*Conneted Model*)
- c) Model Sarang (*Nested Model*)
- d) Model Pengurutan (*Sequenced Model*)
- e) Model Irisan (*Shared Model*)
- f) Model Jaring-Jaring (*Webbed Model*)
- g) Model Bergaulur (*Thareaded Model*)
- h) Model Terpadu (*Intagrated Model*)
- i) Model Terbenam (*Immersed Model*)
- j) Model Jaringan Kerja (*Netwoked Model*)⁴⁰

Adapun, dari beberapa kesepuluh model diatas yang dikemukakan oleh Fogarty. Namun, hanya ada tiga model yang sering digunakan pada Kurikulum PGSD, yakni ialah sebagai berikut :

- a) Model Hubungan /Model Terkait (*Connected Model*)

pembelajaran tematik model ini kunci utamanya yaitu, adanya suatu usaha secara sadar untuk menghubungkan bidang kajian dalam satu disiplin ilmu. Pada model pembelajaran ini ialah menyajikan hubungan yang pada sebuah mata pelajaran adalah untuk menghubungkan satu topik dengan topik yang lain, begitu juga dengan satu konsep satu dengan konsep yang lain, dan juga satu keterampilan dengan keterampilan yang lain.

- b) Model Jaring Laba-laba/Model Terjala (*Webbed Model*)

Model pembelajaran tematik ini ialah pada dasarnya dengan menggunakan pendekatan tematik. Adapun, pada

⁴⁰ Nur Khasana, Probelematika Pembelajaran Tematik Kelas 1 di MI Khadijah Malang, (Malang. UIN Maula Malik Ibrahim Malang, 2014), Hal. 24

pendekatan ini pengembangannya dimulai dengan menentukan sesuai tema tertentu. Tema yang ditetapkan dapat dipilih antara guru dengan peserta didik atau bisa juga antar sesama guru. Dan kemudian tema tersebut disepakati. Setelah itu, dengan adanya pemilihan tema juga memperhatikan kaitanya dengan masing-masing mata pelajaran yang sesuai.

c) Model Terpadu (*Integrated Model*)

Model pembelajaran tematik ini ialah dengan menggunakan pendekatan antar mata pelajaran. Pada model pembelajaran ini didapatkan dengan cara menggabungkan dari beberapa mata pelajaran. Tujuannya untuk menentukan prioritas dari kurikulum serta menemukan keterampilan, dan sikap yang tumpang tindih di dalam mata pelajaran.⁴¹

e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

1) Kelebihan Pembelajaran Tematik

- a) pengalaman dan kegiatan belajar sangat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak
- b) Hasil belajar akan bertahan lebih lama, karena pembelajaran tematik terasa lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik
- c) Membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berfikir
- d) Memberikan kegiatan belajar mengajar yang bersifat praktis sesuai dengan permasalahan yang sering dijumpai peserta didik dilingkungannya
- e) Mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerja sama, komunikasi, toleransi dan cara menanggapi gagasan orang lain.⁴²

2) Kelemahan Pembelajaran Tematik

⁴¹ Nur Khasana, Probelematika Pembelajaran Tematik Kelas 1 di MI Khadijah Malang, (Malang, UIN Maula Malik Ibrahim Malang, 2014), Hal. 24

⁴² Andi Prastowo. Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu. (Jakarta.PRENADAMEDIA GROUP. 2019) Hal. 13

a) Keterbatasan Pada Aspek Guru

Untuk membuat pembelajaran tematik, seorang guru haruslah memiliki wawasan yang luas, kreatif, handal dalam memilih metode, percaya diri dan berani mengembangkan materi. Secara akademik, guru dituntut untuk selalu mencari ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan di tuntut untuk membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak hanya fokus pada suatu bidang tertentu saja. Jika guru tidak melakukan hal ini, maka pembelajaran tematik akan mengalami kesulitan untuk dilakukan.

b) Keterbatasan Pada Aspek Peserta didik

Pembelajaran tematik menekankan kemampuan belajar peserta didik yang relatif baik. Hal ini karena model pembelajaran tematik menuntut adanya kemampuan analisis (mengurai), kemampuan asosiatif (menghubungkan), kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan mengerjakan). Jika sisi ini tidak ada, maka penerapan model pembelajaran tematik ini akan sangat sulit untuk terlaksana.

c) Keterbatasan Pada Aspek Sarana Dan Sumber Pembelajaran

Bahan bacaan, sumber informasi yang cukup yang bervariasi dan juga mungkin internet sangat dibutuhkan dalam pembelajaran tematik ini. Karena hal inilah yang akan menunjang, mendukung serta mempermudah pengembangan wawasan guru maupun peserta didik. Jika sarana ini tidak diwujudkan, maka penerapan pembelajaran tematik bisa jadi menjadi terhambat.

d) Keterbatasan Pada Aspek Kurikulum

Kurikulum haruslah menarik serta mengarah pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik peserta didik bukan pada pencapaian target penyampaian materi. Guru diberi

tugas dalam mengembangkan materi, metode, serta penilaian keberhasilan pembelajaran peserta didik.

e) Keterbatasan Pada Aspek Penilaian

Cara penilaian pembelajaran tematik yakni menyeluruh (komprehensif), yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan. Dengan ini, guru tidak hanya dituntut menyediakan teknik dan prosedur penilaian yang prehensif, tetapi juga harus berkordinasi dengan guru lain, jika materi pelajaran berbeda dengan guru lain.⁴³

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Peneliti mencari informasi penelitian-penelitian yang terdahulu dengan judul yang relevan sebagai perbandingan yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian Laila Sahar (2019) dari penelitiannya yang berjudul *Problematika Penerapan Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas II Madrasah Madani Alauddin Pao-pao*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci pelaksanaan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri 26/IV Kota Jambi, untuk mendeskripsikan secara rinci kendala pembelajaran tematik pada guru dan siswa di Sekolah Dasar Negeri 26/IV Kota Jambi, dan untuk mendeskripsikan secara rincisolusi dalam mengatasi kendala pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri 26/IV Kota Jambi. Hasil penelitian yang diperoleh terkait Problematika Penerapan Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas II Madrasah Madani Alauddin Pao-pao, yaitu : Proses pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas IA Sekolah Dasar Negeri 26/IV Kota Jambi sudah baik seperti guru telah menarik perhatian siswa dengan menyanyikan lagu wajib sebelum pembelajaran tematik, menumbuhkan motivasi belajar agar menjalin kedekatan dengan siswa, guru juga menggunakan metode tanya jawab di mana pada akhir pertemuan mereka memberikan umpan balik yang cukup

⁴³ Andi Prastowo. Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu... Hal 14

baik guna mengetahui kemampuan dan tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dan kendala pembelajaran tematik di kelas IA Sekolah Dasar Negeri 26/IV kota Jambi, diantaranya dalam proses pembelajaran masih ada siswa yang belum bisa membaca dan berhitung dikarenakan kurangnya minat belajar membaca, guru kurang maksimal dalam hal pengelolaan kelas, metode dan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang bervariasi, media yang digunakan guru kurang menarik sehingga kurang menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran, sarana yang kurang memadai sehingga menghambat proses pembelajaran.⁴⁴

Persamaan dan perbedaan yang dimiliki dari penelitian diatas dan penelitian dari peneliti ini, yaitu :

Persamaan : untuk mengetahui permasalahan Pembelajaran Tematik . Dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Perbedaan : dari penelitian diatas untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri 26/IV Kota Jambi, sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu untuk mengetahui Permasalahan Pembelajaran Tematik kelas IA SD Negeri 66 Kota Bengkulu

2. Penelitian Eko Prasetyo (2020) dari penelitiannya yang berjudul *Problematika Pembelajaran Kelas V MI MA'Arif Patihan Wetan Babadan Ponorogo*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor permasalahan siswa dalam pembelajaran Tematik kelas V di MI Ma'arif Patihan Wetan Babadan Ponorogo, dan untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi permasalahan siswa dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Ma'arif Patihan Wetan Babadan Ponorogo. Hasil penelitian yang diperoleh terkait Permasalahan Pembelajaran Kelas V MI MA'Arif Patihan Wetan Babadan Ponorogo, yaitu : faktor yang mempengaruhi permasalahan siswa dalam pembelajaran tematik kelas V MI Ma'arif

⁴⁴ Lailah Sahar, *Problematika Penerapan Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas Ii Madrasah Madani Alauddin Pao-Pao*. (Makassar: UIN Alauddin, 2019)

Patihan Wetan Babadan Ponorogo adalah materi yang banyak dan campur, gaya belajar siswa, SDM (Sumber Daya Manusia), usia siswa, daya berfikir atau kognitif siswa, orang tua, waktu pembelajaran yang lama dan suasana kelas, dan upaya guru untuk mengatasi problematika siswa dalam pembelajaran tematik kelas V MI Ma'arif Patihan Wetan Babadam Ponorogo adalah memberikan pelajaran yang menarik, kerjasama antara guru dan orang tua, memberukan pembelajaran yang berinovasi, siswa diajak berkreasi, pembelajaran menggunakan metode dan media yang menyenangkan, dan evaluasi.⁴⁵

Persamaan dan perbedaan yang dimiliki dari penelitian diatas dan penelitian dari peneliti ini, yaitu :

Persamaan : sama-sama untuk mengetahui faktor-faktor problematika siswa dalam pembelajaran Tematik kelas V di MI Ma'arif Ptihan Wetan Babadan Ponorogo. Dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Perbedaan : dari penelitian diatas untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi problematika siswa dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Ma'arif Patihan Wetan Babadan Ponorogo.

3. Penelitian Wilda Alufia Rahmi (2015) dari penelitiannya yang berjudul *Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar Negeri 01 Bloro Besuki Situbondo* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di SDN 01 Bloro, dan untuk mengetahui kendala atau problem yang dihadapi guru dan peserta didik dalam pemebelajaran tematik integratif di SDN 01 Bloro. Hasil penelitian yang diperoleh terkait Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar Negeri 01 Bloro Besuki Situbondo, yaitu : proses pelakasanaan pembelajaran tematik integratif di SDN 01 Bloro mengikuti tiga tahapan diantaranya ialah sebagai berikut, tahap perencanaan meliputi pemetaan SK dan KD, tahap kedua

⁴⁵ Eko Prasteyo, *Problematika Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V Mi Ma'arif Patihan Wetan Babadan Ponorogo*, (Ponorogo : Institut Agama Islam Negri Ponorogo 2020)

pelaksanaan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Ketiga, tahap evaluasi/penilaian kegiatan penelitian proses penilaian hasil. Dan problem pendidik diantaranya guru kurang kreatif dalam memilih media dan pengelolaan kelas secara maksimal.⁴⁶

Persamaan dan perbedaan yang dimiliki dari penelitian diatas dan penelitian dari peneliti ini, yaitu :

Persamaan : sama-sama membahas tentang problematika pembelajaran tematik, dan sama-sama mengambil penelitian dengan jenis kualitatif.

Perbedaan : dari penelitian diatas bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran tematik sedangkan dalam penelitian saya, bertujuan untuk memahami apa saja problematika yang dihadapi oleh siswa dan guru.

4. Penelitian Nur Khasanah (2014) dari penelitiannya yang berjudul *Problematika Pembelajaran Tematik Kelas 1 Di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan medeskripsikan solusi dalam menghadapi problematika pemebelajaran tematik kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah. Hasil penelitian yang diperoleh terkait Problematika Pembelajaran Tematik Kelas 1 Di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang, yaitu terkait masalah proses perencanaan dan proses evaluasinya saja, dimana masalah proses perencanaan itu para guru mengalami kesulitan pada saat membuat jaring-jaring tema, mengaitakan anantara satu indikator dengan indikator lainnya, materi satu dengan materi lainnya yang saling berhubungan diantara semua mata pelajaran. Dan juga solusi yang dihadapi problematika pembelajaran tematik kelas 1 Di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang yang telah dilakukan kepala sekolah dan para guru pemebelajaran tematik adalah dengan cara melakukan tukar pendapat dengan teman sesama guru.⁴⁷

⁴⁶ Wilda Alufia R, *Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar Negeri 01 Bloro Besuki Situbondo* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015)

⁴⁷ Nur Khasana, *Problematika Pembelajaran Tematik Kelas 1 di MI Khadijah Malang*, (Malang. UIN Maula Malik Ibrahim Malang, 2014)

Persamaan dan perbedaan yang dimiliki dari penelitian diatas dan penelitian dari peneliti ini, yaitu :

Persamaan : sama-sama membahas tentang probelamatika pembelajaran tematik, dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Perbedaan : perbedaan pada penelitian diatas ialah untuk mengetahui dan medeskripsikan solusi dalam menghadapi problematika pembelajaran tematik kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah. Sedangkan pada penelitian saya hanya menjelaskan tentang probelematika pembelajaran terhadap guru tematik dan siswa.

5. Jurnal Nur Fadhilah Amir, Irma Magfirah, Wa Malmia, Taufik (2020) dari penelitiannya yang berjudul *Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar* jurnal ini bertujuan untuk menjelaskan tentang penggunaan model problem based learning (PBL) pada pembelajaran tematik siswa sekolah dasar. Hasil penelitian yang diperoleh terkait Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar, yaitu pada tahap pelaksanaan penerapan model problem based learning dalam pembelajaran tema pengalaman di kelas IV SD Negeri 4 Wacapo guru telah melakukan langkah-langkah pemebelajaran yang dijelaskan bab sebelumnya. Dan pada peningkatan hasil belajar siswa yang meningkat pada setiap siklus. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada tema pengalaman dapat melebihi target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).⁴⁸

Persamaan dan perbedaan yang dimiliki dari penelitian diatas dan penelitian dari peneliti ini, yaitu :

Persamaan : pada jurnal ini sama-sama membahas tentang pembelajaran tematik, dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Perbedaan : pada jurnal diatas dengan skripsi saya memiliki perbedaan adalah dalam fokus penelitiannya, di jurnal tersebut fokus penelitiannya

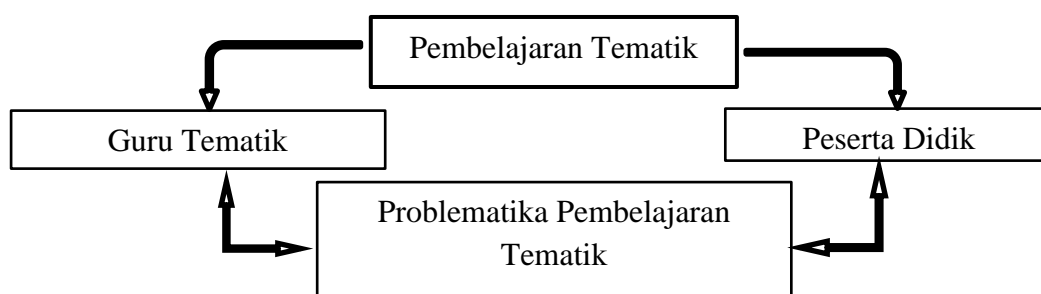
⁴⁸ Nur Fadhilah Amir, Irma Magfirah, Wa Malmia, Taufik. *Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar.* (Maluku: Universitas Iqra Buru, 2020)

pada metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Tematik, sedangkan pada penelitian saya itu berfokus pada Problematika pembelajaran Tematik saja.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu jenis model atau sebuah gambaran sehingga menghasilkan konsep yang bertujuan untuk menjelaskan mengenai suatu hubungan yang terjadi antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya kerangka berpikir itu dapat diartikan sebagai inti dari rumusan masalah, yang telah dibuat sesuai dengan berdasarkan suatu proses yang sistematis secara deduktif rinci yang berfungsi untuk menghasilkan beberapa konsep yang tersusun. Maka, hal tersebutlah yang dapat mempermudah peneliti untuk meneliti lebih dalam sesuai dengan rumusan masalah sesuai dengan hipotesis pada jenis penelitiannya tersebut.⁴⁹

Adapun, dari penjelasan diatas maka, peneliti merumuskan kerangka berpikir pada judul penelitian Problematika Pembelajaran Tematik di SDN 66 Kota Bengkulu, yaitu sebagai berikut :



Gambar 2.1

Bagan Kerangka berfikir

⁴⁹ Salma, <https://penerbitdepublish.com/kerangka-berpikir/> akses 17 Desember 2021

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati⁵⁰. Dikatakan Deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata dan gambaran umum yang terjadi dilapangan.

Metode kualitatif dipergunakan berdasarkan pertimbangan, yaitu: Pertama, metode kualitatif lebih mudah disesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; Kedua, metode kualitatif menyajikan hubungan langsung antara peneliti dan responden; Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi; Keempat, peneliti ini menyusun desain terus-menerus sesuai dengan kenyataan dilapangan yang dihadapi; dan kelima, tidak menggunakan desain yang tidak dapat diubah lagi

B. Setting Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 66 Kota Bengkulu yang terletak di Jl. Pancur Mas 2, Kelurahan Sukarami, Kec. Selebar, Prov. Bengkulu, dengan Kode Pos 38878. Pemilihan lokasi penelitian di tempat yang strategis, terletak di lokasi keramaian serta mudah di jangkau peneliti maupun masyarakat dan juga berdasarkan pada penyesuaian topik yang dipilih, yang sebelumnya peneliti sudah melakukan observasi awal di lokasi tersebut.

⁵⁰Saiful Arif, Pengelolaan Program Pengawas Pendidikan Agama Islam Di Lengkungan Kementerian Agama Kabupaten Pamekasan, (Re-JIEM/Vol No.1 Juni 2019 DOI), h. 186

2) Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan pada penelitian ini dilakukan sejak dikeluarkannya izin penelitian.

C. Subyek dan Informan Penelitian

subjek penelitian adalah subjek yang dituju peneliti untuk di teliti. Atau kata lain yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian.

Informan adalah bagian dari seluruh obyek penelitian yang dianggap dapat mewakili pemberi informasi data. Dalam penelitian ini sumber subyek dan informan melibatkan guru dan peserta didik kelas 3, dan 4 SD Negeri 66 kota Bengkulu

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian problematika pembelajaran tematik ini memiliki 2 sumber yaitu :

1. Data primer

Data primer atau data yang berasal dari dalam penelitian adalah data yang didapatkan pada pengumpulan data observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer utama dalam penelitian ini adalah guru tematik dan peserta didik SDN 66 Kota Bengkulu

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini di peroleh peneliti dengan teknik pengumpulan data yang bersifat dokumentasi. Data sekunder ini diambil dari buku, jurnal, dan skripsi yang telah dipublikasikan

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang valid yakni menggunakan teknik *Snow Ball sampling*. Teknik *Snow ball sampling* adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. *Snow ball sampling* juga dapat diartikan mengambil sejumlah kasus melalui hubungan keterkaitan dari satu orang

dengan orang yang lain atau satu kasus dengan kasus lain kemudian mencari hubungan selanjutnya melalui proses yang sama demikian seterusnya.

Langkah awal yang dilakukan penulis untuk pengumpulan data yakni menentukan metode observasi untuk menentukan para informan kemudian mempersiapkan metode wawancara setelah itu baru masuk pada tahap pengumpulan dokumentasi. Dokumentasi adalah penelitian yang dilakukan untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan lain sebagainya. Penulis pun menjelaskannya dalam rangkuman dibawah ini:

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan metode Observasi, Metode Observasi adalah suatu metode yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki sedangkan menurut Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa Observasi disebut pula dengan pengamatan meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.⁵¹ karena metode ini sangat baik untuk digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode digunakan oleh peneliti untuk mengamati guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu metode untuk memperoleh data yang diperlukan dengan menanyakan secara langsung kepada informan dengan menggunakan kuesioner yang telah dirancang serta dipersiapkan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban-jawaban sesuai dengan kebutuhan penelitian. Jawaban tersebut dapat dijadikan data untuk dianalisis dalam kerangka menjawab pertanyaan penelitian atau memecahkan masalah penelitian. Yang menjadi subyek dari wawancara ini

⁵¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h. 10

adalah guru tematik yang berjumlah 4 guru tematik serta peserta didik kelas 3 dan 4 SD Negeri 66 Kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Adapaun alasan peneliti memilih metode ini adalah karena dengan metode ini akan lebih mudah memperoleh data yang diperlukan dalam waktu singkat, karena biasanya data ini sudah tersusun dan tersimpan dengan baik. Dokumentasi, berasal dari barang-barang tertulis di sini adalah dokumen tentang deskripsi sekolah, RPP, buku, majalah, naskah, dan internet.⁵² Dengan cara studi dokumentasi, peneliti akan mendapatkan data dalam bentuk huruf, kata, kalimat, gagasan, ide, pesan, pendapat, titimangsa, ideologi, dan sebagainya.

4. Instrumen penelitian

Kisi-kisi wawancara

Fokus Penelitian	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Problematika Pembelajaran Tematik	1. Pendidik	1. RPP	1,2
		2. Pelaksanaan Pembelajaran	3,5
		3. Solusi problematika	7
	2. Peserta Didik	1. Proses belajar	1,3
		2. Kesulitan belajar	2
	3. Sarana Dan Prasarana	1. Kelengkapan pembelajaran	4

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2002) Hal. 135

F. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan pengujian validitas dan realibilitas yang sering disebut pemeriksaan keabsahan data. Langkah-langkah yang dilakukan yakni peneliti melakukan perbandingan hasil *wawancara*. Formulasi pemeriksaan keabsahan data menyangkut kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*tranferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Terkait pemeriksaan data, peneliti menggunakan Triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan data. perbandingan data itu adalah sumber, metode, peneliti, dan teori. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Triangulasi sumber dan Triangulasi metode

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dilapangan model Miles dan Huberman, proses analisis data menurut model Miles dan Huberman yaitu meliputi aktivitas pengumpulan data, data *reduction*, (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* atau penerikan kesimpulan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari temadan polanya, sebab data yang di peroleh dari lapanagan jumlahnya cukup banyak dan perlu dicatat secara rinci. Reduksi data sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstarakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data langsung terus menerus selama penelitian berlangsung

2. Penyajian Data

Penyajian data telah dilakukan setelah sekumpul informasi secara utuh dan lengkap yang tersusun yang memberi kemungkinan hingga akhirnya ada penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Menarik Kesimpulan Verifikasi

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif agar dapat memberikan penarikan kesimpulan dari data-data yang ada sesuai dengan bukti valid dan konsisten agar kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah sejak awal.⁵³

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2002) Hal. 135

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Profil SD Negeri 66 Kota Bengkulu

SD Negeri 66 Kota Bengkulu merupakan sekolah dasar yang berlokasi di Kota Bengkulu tepatnya di Jln. Pancumas II Sukarami Kec. Selebar Kota Bengkulu. Sekolah dasar ini berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Bengkulu. Sekolah ini didirikan pada tahun 1984 di atas tanah wakaf dari bapak Kadri dengan luas tanah 5000 m², SD Negeri 66 Kota Bengkulu merupakan sekolah pindahan dari Tanjung Agung ke Jln. Pancurmas II sukarami Kec. Selebar Kota Bengkulu.

SD Negeri 66 Kota Bengkulu mulai menerima siswa/siswi baru mulai pada tahun 1996. Adapun masa kepemimpinan SD Negeri 66 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Masa kepemimpinan SD Negeri 66 Kota Bengkulu.⁵⁴

No	Periode Tahun	Kepala Sekolah
1	1996-2000	Kamsah
2	2001-2005	Nurhayati Siregar
3	2006-2010	Zetlawati, S.Pd.
4	2010-2011	Meri Yanti, S.Pd.
5	2011-2014	Nurmala Gultom, S.Pd.
6	2015-2017	Zetlawati, S.Pd.
7	2017-2019	Gusminarti, M.Pd.
9	2019-2021	Kusnayati S.Pd
10	2021- sekarang	Surna Aini S.Pd

⁵⁴Arsip SDN 66 Kota Bengkulu

2. Keadaan Guru dan Staf SDN 66 Kota Bengkulu

Tabel 4.2

Dewan Guru dan Staf

SD Negeri 66 Kota Bengkulu tahun ajaran 2021/2022⁵⁵

No	Nama	Jenis PTK
1	Afridaneti	Guru Kelas
2	Ari Listiani	Guru Kelas
3	Endang Sulpiana	Guru tematik
4	Enidasuri	Guru tematik
5	Ertin Novriani	Staf TU
6	Fenti Febriyani	Guru tematik
7	Hamidah	Guru Kelas
8	Jamilawati	Guru tematik
9	Kusnayati	Guru Kelas
10	Marlis	Guru Kelas
11	Nihi Asli	Guru Mapel
12	Novry Jaya,S.Pd	Guru Mapel
13	Ratna Ningsih	Guru Kelas
14	Rian Hadi	Guru Kelas
15	Risma Zuhada	Guru Kelas
16	Saleha	Guru Mapel
17	Semminar Panjaitan	Guru Kelas
18	Sumarni	Petugas kebersihan
19	Yudi Hernanda	Guru Kelas
20	Yuli Hartati,S.Pd	Staf TU

⁵⁵ Arsip SDN 66 Kota Bengkulu

3. Keadaan Siswa SD Negeri 66 Kota Bengkulu

Tabel 4.3

Daftar Jumlah Siswa/siswi SD Negeri 66 Kota Bengkulu
Tahun Ajaran 2021/2022⁵⁶

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas 1A	13	15	28
2.	Kelas 1B	16	13	29
3.	Kelas 2A	14	16	30
4.	Kelas 2B	17	11	28
5.	Kelas 3A	13	20	33
6.	Kelas 3B	14	13	27
7.	Kelas 4A	18	12	30
8.	Kelas 4B	12	13	25
9.	Kelas 5A	18	15	33
10.	Kelas 5B	20	16	36
11.	Kelas 6A	13	16	29
12.	Kelas 6B	14	16	30
13.	Kelas 6C	17	11	28

4. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 66 Bengkulu

a. Visi

Sekolah dengan lingkungan belajar yang mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal yang di jiwai oleh nilai-nilai budaya dan karakter Bangsa⁵⁷

b. Misi

1) Mengembangkan sikap dan perilaku religius di dalam dan diluar sekolah.

⁵⁶ Arsip SDN 66 Kota Bengkulu

⁵⁷ Arsip SDN 66 Kota Bengkulu

- 2) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, dan mandiri.
- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman.⁵⁸

c. Tujuan

Tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.⁵⁹ Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, visi dan misi SD Negeri 66 Kota Bengkulu maka tujuan pendidikan pada SD Negeri 66 Kota Bengkulu adalah :

- 1) Membina siswa agar memiliki pendidikan dasar.
- 2) Mendidik siswa agar mampu membedakan mana yang baik di antara yang baik.
- 3) Siswa memiliki integritas tinggi dan disiplin
- 4) Siswa aktif dalam kegiatan dan kreatif dalam pendidikan serta terampil dalam ilmu pengetahuan
- 5) Siswa memiliki dasar agama, Aqidah dan akhlak mulia..

B. Penyajian Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi mengenai problematika pembelajaran tematik di SD Negeri 66 Kota Bengkulu.

Adapun berdasarkan masalah penelitian tentang apa problematika pembelajaran tematik di SD Negeri 66 Kota Bengkulu dan bagaimana solusi dalam menghadapi problematika pembelajaran tematik di SD Negeri 66 Kota Bengkulu. Maka dengan itu peneliti telah melakukan

⁵⁸ Arsip SDN 66 Kota Bengkulu

⁵⁹ Arsip SDN 66 Kota Bengkulu

wawancara terhadap para informan penelitian yang bersangkutan ialah sebagai berikut :

1. Problematika pembelajaran tematik di SD Negeri 66 Kota Bengkulu
 - a. Problem Perencanaan Pembelajaran Tematik di SD Negeri 66 Kota Bengkulu.

- 1) Penyusunan Rencana Pembelajaran Tematik

Dalam penyusunan rencana pembelajaran tematik yang peneliti lakukan melalui observasi di SD Negeri 66 Kota Bengkulu ialah peneliti mendapatkan informasi yaitu terkait pemetaan KI dan KD dan juga penyusunan RPP. Adapun yang peneliti menemukan masalah yaitu sebagai berikut :

- a) Dalam pemetaan kompetensi inti (SK) dan kompetensi (KD).

Dalam probelem pemetaan standar kompetensi (SK) dan kompetensi (SD) ialah sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu guru kelas 4B yaitu ibu Jamila, beliau mengatakan :

“Iya kalau untuk pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasarnya saya juga masih bingung, meskipun sering mengikuti acara seperti workshop, nah itu yang diberikan hanya teori saja tidak langsung di praktekkan. Namun kalau untuk RPP yang misalnya yang akan saya buat nanti juga akan di koreksi lagi dan di revisi juga.”⁶⁰

- b) Penyusunan RPP

RPP adalah susunan untuk pembelajaran yang akan digunakan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan kegiatan dalam proses pembelajaran.

Menurut ibu fenti menyatakan :

“ RPP sangat penting untuk proses pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar bisa dapat berurutan dari awal pembelajaran sampai selesai kegiatan pembelajaran”⁶¹

Adapun dalam proses pembelajaran tematik ialah memiliki beberapa proses diantara ialah sebagai berikut :

⁶⁰ Wawancara dengan wali kelas 3A ibu endang tanggal 30 desember 2021

⁶¹ Wawancara dengan wali kelas 4A ibu fenti tanggal 30 Desember 2021

(1) Menentukan Tema

Mengintegrasikan tema yang ada dengan kurikulum yang memang masih diberlakukan, dengan lebih mengedepankan dimensi sikap, pengetahuan, serta keterampilan yang dimiliki.

(2) Mendesain rencana dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan melalui wawancara dari beberapa informan. Maka, proses mendesain proses pembelajaran tematik memiliki beberapa proses pembelajaran tematik tetapi belum dapat dikatakan secara maksimal. Karena masih ada beberapa kendala yang sering dihadapi antara guru dan siswa. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru yaitu ibu Endang, beliau mengungkap :

“Dalam menyusun desain pembelajaran tematik ini saya masih mengalami beberapa kendala, karena dalam mendesain rencana pembelajaran ini saya masih membutuhkan buku pegangan guru atau buku tematik agar dalam penyusunan rencana pembelajaran ini sampai pada target pembelajaran, namun yang kami sebagai guru alami disini masih kurangnya buku pegangan guru.”⁶²

Namun dalam penyusunan RPP ini yang peneliti menemukan beberapa kendala dalam menyusun RPP. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Fenti, beliau mengatakan :

“Dalam pembelajaran tematik ini sebetulnya saya sendiri masih kebingungan dalam menyusun RPP, mengenai langkah-langkah tentang bagaimana pembelajarannya, soalnya kan pembelajaran tematik ini tidak hanya satu mata pelajaran tapi terdiri dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan menjadi satu dalam satu tema.”⁶³

⁶² Wawancara dengan wali kelas 3A ibu endang pada tanggal 29 desember 2021

⁶³ Wawancara dengan wali kelas 4B ibu fenti tanggal 30 desember 2021

Hal serupa juga dikatakan oleh ibu Eni ,mengenai kesulitan dalam menyusun RPP, beliau juga mengatakan :

“Kalau ditanya soal penyusunan RPP, iya sebetulnya saya masih kebingungan dalam membuat RPP pembelajaran tematik, iya kan soalnya beda dengan cara pembuatan RPP yang pada pembelajaran KTSP dulu, kalau ditanya bingung itu kenapa.. iya saya bingung ketika akan menentukan langkah-langkah pada pembelajarannya.”⁶⁴

Jadi, berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari beberapa informan. Maka, peneliti menyimpulkan bahwa problem penyusunan rencana pembelajaran tematik, sebenarnya masih sangat sulit untuk dipahami oleh guru, baik dari aspek pemetaan KI dan KD maupun pada aspek penyusunan RPP.

2) Problem Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran tematik merupakan kegiatan penyusunan kegiatan pembelajaran yang akan disampaikan agar lebih berfokus atau berpusat kepada siswa, hal ini dikarekan untuk memberikan pengalaman secara langsung, pemisahan antara mata pelajaran yang akan menjadi satu pelajaran, dan juga dari hasil proses pembelajaran tematik ini nantinya akan dapat berkembang sesuai dengan minat serta kebutuhan siswa.

Adapun pada problem pelaksanaan pembelajaran ini terdapat beberapa problem yang sering terjadi diantaranya ialah sebagai berikut :

a) Penguasaan guru terhadap materi

Penguasaan materi terhadap guru sangatlah mempengaruhi pendidikan pengetahuan seorang siswa. Maka dengan itu apa yang guru sampaikan atau ajarkan

⁶⁴ Wawancara dengan wali kelas 3B ibu eni tanggal 30 desember 2021

kepada siswa hendaknya guru benar-benar menguasai bahan atau materi yang akan diajarkan dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dimilikinya itu. Karena nantinya akan sangat mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Seperti yang disampaikan oleh ibu fenti, beliau mengatakan :

“sebagai guru kita harus benar-benar memahami dan menguasai materi pelajaran yang akan kita sampaikan, karena hasil pembelajaran tergantung dari pemahaman guru menguasai materi pembelajarannya”⁶⁵

b) Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran sebagai rujukan, objek, dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh ibu Jamilah selaku guru tematik kelas 4A bahwa :

“media pembelajaran ini adalah alat yang sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran karena media pembelajaran memberikan pemahaman yang lebih jelas kepada siswa dibandingkan hanya menyampaikan materi saja”⁶⁶

c) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau strategi yang akan digunakan untuk menyampaikan materi tertentu dalam proses pembelajaran agar dapat tercapainya metode pembelajaran yang berjalan dengan mudah dan lancar.

Dari problem pelaksanaan pembelajaran, maka hasil penelitian yang peneliti dapatkan maka, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Negeri 66 kota Bengkulu ialah terdapat beberapa problematika yang dihadapi. Hal ini

⁶⁵ Wawancara dengan wali kelas 4B fenti tanggal 30 desember 2021

⁶⁶ Wawancara dengan wali kelas 4A ibu Jamilah tanggal 30 desember 2021

dikarenakan masih banyak terdapat kendala yang di temui. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu guru kelas 3A ibu Eni :

“Iya, kalau untuk pelaksanaan pembelajaran tematik sebenarnya memang masih banyak terdapat beberapa kendala yang sering saya jumpai di dalam proses kegiatan mengajar, seperti masih kurangnya media pembelajaran yang digunakan. Jadi dapat dikatakan belum maksimal.”⁶⁷

Begitu juga yang dialami oleh guru kelas 3B ibu Endang, mengatakan bahwa:

“Saya merasa di dalam pembelajaran tematik yang saya ajarkan sejujurnya sering kali saya mengalami beberapa kesulitan, misalnya pada aspek pembelajaran, terkadang siswa kurang memahaminya dan saya juga bingung mau menjelaskannya seperti apa lagi.”⁶⁸

Hal yang senada yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas 4B yaitu Wahyu :

“Kalau untuk pembelajaran tematik ini kak, yang saya alami dan yang saya rasakan susah-susah gampang, namun kebanyakan rumit karena, saya tidak terlalu memahami tentang materi apa yang disampaikan oleh guru.”⁶⁹

Jadi, berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa informan. Maka, peneliti menyimpulkan bahwa di dalam pembelajaran tematik terdapat beberapa problematika yang ditemui hal ini disebabkan karena ada dua faktor yaitu baik dari guru maupun dari siswa.

b. Penyebab Terjadinya Problematika Pembelajaran Tematik

⁶⁷ Wawancara dengan wali kelas 3B ibu Eni tanggal 03 januari 2022

⁶⁸ Wawancara dengan wali kelas 3A ibu endang tanggal 03 januari 2022

⁶⁹ Wawancara dengan siswa, Wahyu tanggal 03 januari 2022

Berdasarkan hasil temuan sebelumnya, dapat diketahui bahwa penyebab terjadinya problematika pembelajaran tematik terjadi karena adanya dua faktor antara guru dan siswa yang mengalami kendala dalam proses pembelajaran tematik. Diantaranya ialah sebagai berikut :

- 1) Masalah kompetensi guru, kompetensi merupakan pengetahuan keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh masing-masing guru untuk mengajar. Namun memang masih ada dari sebagian guru yang mengalami kesulitan dalam menggunakan serta memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi. Padahal pada kurikulum dituntut bahwa seorang guru harusnya mempunyai kompetensi dasar dalam menggunakan teknologi informasi termasuk dalam menggunakan media pembelajaran. Namun kenyataan dilapangan yang peneliti temukan bahwa guru masih belum sepenuhnya dapat mengoprasionalakan alat teknologi informasi, misalnya kesulitan untuk memilih media pembelajaran.
- 2) Masalah yang kedua yaitu terkait tentang perbedaan tingkat pemahaman siswa yang tentunya mempunyai karakter dan pemahaman yang berbeda-beda mengenai materi maupun penugasan yang diberikan oleh guru. Hal ini dikarenakan, siswa di tingkat dasar dituntut untuk bisa memahami materi yang bersifat abstrak. Padahal pada proses pembelajaran guru sudah merasa malaksanakan pembelajaran dengan maksimal tetapi respon yang diberikan siswa masih terlihat relatif pasif dalam menerima apa yang diberikan oleh guru.⁷⁰

Sebelum data diketahui sebagaimana yang dijelaskan pada fakta-fakta diatas, maka peneliti malakukan wawancara dari

⁷⁰ Ayu Andira. “*Problematika Penerapan Belajar Dari Rumah Anak Usia Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Tanjung Tebat Kabupaten Lahat*”(Bengkulu. IAIN Bengkulu.2020). Hal. 58

beberapa informan mengenai penyebab terjadinya problematika pembelajaran tematik. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Fenti, ialah :

“Iya penyebab terjadinya problematika pembelajaran tematik itu sebenarnya ialah pada kompetensi dari masing-masing guru, kemudian juga dari perbedaan tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda dalam menerima apa yang disampaikan oleh guru, iya walaupun sebenarnya kita sebagai guru sudah memberikan yang terbaik dalam mengajar.”⁷¹

2. Solusi dalam menghadapi problematika pembelajaran tematik di SD Negeri 66 Kota Bengkulu

a. Solusi Dalam Menghadapi Problematika Pembelajaran Tematik

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan, maka dapat diketahui bahwa guru serta siswa mengalami kendala dalam proses pembelajaran tematik. Adapun yang didapati dari ibu ini dalam mengatasi problematika pembelajaran tematik yang terjadi di SD Negeri 66 Kota Bengkulu yaitu sebagai berikut :

- 1) Adanya solusi untuk mengatasi kompetensi guru dalam upaya untuk mengatasi problematika pada pembelajaran tematik sebenarnya sudah dilakukan berbagai upaya ialah diantaranya, belajar dengan guru yang lain dan mengikuti pelatihan di acara-acara tertentu. Semuanya telah dilakukan dengan tepat dan baik. Namun, memang ada saja beberapa kekurangan yang terjadi.
- 2) Adanya solusi untuk mengatasi perbedaan yang terjadi melalui tingkat pemahaman siswa masing-masing individu yang berkaitan dengan masing-masing siswa. Oleh karenanya, guru dan pihak sekolah telah mencari solusi agar siswa memiliki pemahaman yang sama ialah dengan cara guru tetap memperhatikan perbedaan yang terjadi kemudian terus memotivasi para siswa.

⁷¹ Wawancara dengan wali kelas 4B ibu fenti tanggal 30 desember 2021

- 3) Adanya solusi untuk meningkatkan kerjasama antara guru dengan siswa untuk sama-sama lebih giat dan semangat dalam meningkatkan proses pembelajaran dengan baik selama proses belajar dan mengajar dilaksanakan.
- 4) Adanya solusi untuk penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk memaksimalkan proses kegiatan belajar mengajar seperti tersedianya media pembelajaran di sekolah.⁷²

Adapun solusi yang ditempuh oleh guru di SD Negeri 66 Kota Bengkulu tersebut sesuai dengan peneliti lakukan melalui wawancara ialah diantaranya, sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Jamilah yaitu :

“Adanya kompetensi dari guru yang benar-benar maksimal untuk diajarkan kepada siswa, kemudian tak hanya itu kita sebagai guru ini juga bisa memahami tingkat perbedaan pemahaman siswa masing-masing itu tentunya.”⁷³

Namun, adanya solusi dalam pembelajaran tematik yang peneliti temukan pada saat melakukan wawancara juga disampaikan oleh ibu Jamilah, beliau mengatakan bahwa :

“Kalau untuk solusi problematika pembelajaran tematik seharusnya adanya media di dalam mata pelajaran, karena jika ada media, iya kemungkinan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan juga setelah itu guru juga saling bekerja sama antar sesama guru lainnya.”⁷⁴

Jadi, dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa solusi dalam menghadapi problem pembelajaran tematik dapat diatasi jika lebih mengupayakan serta meningkatkan kompetensi guru dengan maksimal, kemudian guru lebih memahami perbedaan tingkat pemahaman masing-masing siswa dan adanya kerja sama antara guru dan siswa untuk meningkatkan upaya belajar dengan penuh semangat, dan juga adanya sarana dan prasarana baik media pembelajaran sekolah

⁷² Wawancara dengan wali kelas 4A ibu eni tanggal 30 Desember 2021

⁷³ Wawancara dengan wali kelas 4A ibu Jamilah tanggal 03 januari 2022

⁷⁴ Wawancara dengan wali kelas 4A ibu Jamilah tanggal 03 januari 2022

yang mendukung agar tercapainya hasil pembelajaran yang maksimal.

Dan selanjutnya, setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian, selanjutnya peneliti memperoleh data dari wawancara, berikut untuk pembahasan diantaranya ialah :

1. perasaan siswa saat belajar tematik

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari beberapa informan oleh Keysha yang berumur 10 tahun, mengenai saat belajar tematik, ialah sebagai berikut :

“Kadang senang kadang tidak pak, namun terkadang juga sulit dalam memahaminya, karena guru kami tidak memberitahukan tentang mata pelajaran yang sedang dipelajari.”⁷⁵

Sedangkan menurut Bima mengenai belajar tematik ialah sebagai berikut :

“Senang pak, karena belajar tematik kami langsung dapat banyak ilmu dalam sekali belajar.”⁷⁶

Hal senada yang diungkapkan oleh Rasya yang beumur 10 tahun mengenai belajar tematik yaitu :

“Iya lumayan senang pak tapi ada juga tidaknya, karenakan pelajaran tematik itu banyak materi yang harus di pelajari terus digabungkan menjadi satu.”⁷⁷

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari beberapa informan, maka peneliti menyimpulkan bahwa informan mengungkapkan tentang bagaimana perasaan saat belajar tematik ialah rata-rata ada senang dan tidaknya.

2. Kesulitan yang dihadapi dalam proses belajar tematik di SD Negeri 66 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari beberapa informan oleh Dinda, mengenai kesulitan dalam belajar tematik, ialah sebagai berikut :

⁷⁵ Wawancara dengan partisipan Keysha tanggal 11 januari 2022

⁷⁶ Wawancara dengan partisipan Bima tanggal 11 januari 2022

⁷⁷ Wawancara dengan partisipan Rasya tanggal 11 januari 2022

“ Saya kadang sulit memahami pelajaran pak, karena banyaknya mata pelajaran yang harus di pahami dalam sekali belajar.”⁷⁸

Hal yang sama disampaikan oleh Mahendra :

“ Kesulitan saya sulit paham dengan materi yang disampaikan guru pak, karna saya suka bermain.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari informan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesulitan siswa itu tergantung dari guru yang memberikan pembelajaran di kelas karena jika guru terlalu monoton, maka siswa akan merasa bosan di kelas. Maka daripada itu guru haruslah dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran.

3. Pemahaman siswa tentang pelajaran tematik yang dijelaskan guru saat belajar

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari beberapa informan oleh Megi, tentang pemahaman belajar tematik , ialah sebagai berikut :

“Tidak sekaligus pak namun perlahan-lahan, karenakan lumayan butuh adanya proses juga dalam memahami materinya.”⁸⁰

Sedangkan menurut Keysha mengenai pemahaman pelajaran tematik, ia mengatakan :

“ Tergantung juga pak, kalau misalnya gurunya menyampaikan pelajaran dengan mudah dan bisa dimengerti, iya kami juga dapat lebih mudah dalam memahaminya.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari beberapa informan, maka tergantung dengan karakter siswa individu masing-masing dalam menerima pelajarannya.

C. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil wawancara penelitian yang telah peneliti lakukan di SD Negeri 66 Kota Bengkulu yang telah diuraikan

⁷⁸ Wawancara dengan partisipan dinda tanggal 11 januari 2022

⁷⁹ Wawancara dengan partisipan Mahendra tanggal 11 januari 2022

⁸⁰ Wawancara dengan partisipan Megi tanggal 11 januari 2022

⁸¹ Wawancara dengan partisipan Keysha tanggal 11 januari 2022

sebelumnya di penyajian hasil penelitian. Maka, peneliti menyimpulkan mengenai beberapa hal yaitu sebagai berikut :

Pembelajaran tematik di SD Negeri 66 kota Bengkulu sebenarnya sudah berjalan dengan baik, namun memang masih ada beberapa kendala yang sering terjadi, seperti masih bingung dalam menyusun rencana pembelajaran tematik, masih kurangnya sarana dan prasarana yang dapat mendukung berjalannya pembelajaran tematik dan kurangnya guru dalam pengelolaan kelas serta masih minimnya pengetahuan serta wawasan guru dalam pembelajaran tematik.

Dari beberapa problematika pembelajaran tematik yang peneliti dapatkan tersebut maka sudah dikatakan beberapa kendala atau probelematika. Maka dengan itu, telah menjadi penyebab dari masalah penelitian pada hasil penelitian ini.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Bela Desya Lestari, yang mengatakan bahwa proses perencanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik masih kurang baik. Karena, guru masih bingung dalam menyusun rencana pembelajaran, baik dari standar kompetensi maupun kompetensi dasar dan indikator untuk menghubungkan tema yang sesuai.⁸²

Pada pembelajaran tematik suatu perencanaan penyusunan perencanaan pembelajaran tematik penting dilaksanakan. Hal ini dikarenakan karena adanya beberapa alasan yang mendasarinya, salah satunya suatu perencanaan pembelajaran tematik dapat dikatakan dengan baik apabila kualitas pembelajaran tematik sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam hal ini, yang peneliti dapatkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik ialah suatu upaya yang tujuannya agar bisa memperkirakan tindakan yang akan dilaksanakan oleh guru terhadap siswa dalam proses kegiatan belajar tematik nantinya.

⁸² Bela Desya Lestari. *Problematika pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 dikelas I sekolah dasar negeri 26/iv Kota Jambi*. (jambi. UIN sulthan thaha Saifudin. 2019). Hal. 64

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan, konsep perencanaan pembelajaran tematik ini telah diterapkan oleh para guru. Dan guru telah melaksanakan tahap perencanaan yaitu membuat perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh para guru di SD Negeri 66 Kota Bengkulu, yang berupa silabus diantaranya sebagai berikut:

1. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar ialah suatu kemampuan untuk mencapai kompetensi inti yang telah diperoleh dari siswa dengan melalui pembelajaran. Jadi hal tersebut dapat dikaitkan bahwa kompetensi dasar merupakan sebuah gambaran terhadap materi atau bahan yang akan disampaikan nantinya kepada para siswa.

2. Kompetensi Inti

Kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki oleh seorang siswa pada setiap siswa berdasarkan tingkat kelas atau program dan hal ini akan menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar, dalam mencakup beberapa aspek seperti sikap sosial, spritual, keterampilan dan pengetahuan.

3. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan materi atau bahan ajar yang akan disampaikan terhadap para siswa dalam kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran hendaknya harus mengacu pada kompetensi dasar dan kompetensi inti yang telah disusun dan ditentukan dalam silabus.

4. Kegiatan Pembelajaran

Suatu kegiatan pembelajaran adalah interaksi dimana antara siswa dengan guru suatu kegiatan belajar yang terjadi di lingkungan belajar yang dilakukan secara sistematis dan berurutan. Oleh karenanya, kegiatan pembelajaran perlu direncanakan dengan baik.

5. Penilaian

Penilaian yaitu suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam pengumpulan dan pengelolaan informasi atau data tentang pencapaian pembelajaran siswa. Dan penilaian ini bertujuan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa. Dengan demikian dapat dipahami bahwa penilaian tidak harus berupa angka semata, dapat deskripsi yang menjelaskan tentang kemampuan siswa secara menyeluruh secara sistematis.

6. Alokasi Waktu

Alokasi waktu merupakan waktu yang diberikan berdasarkan keluasaan materi yang disampaikan dan untuk setiap kompetensi yang akan dicapai oleh siswa.

7. Sumber Belajar

Sumber belajar ini dapat berupa cetak, elektronik, narasumber, alam, sosial dan budaya. Dan sumber belajar ialah objek, rujukan dan bahan materi yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Maka dengan itu sumber belajar ini merupakan acuan dari referensi untuk bahan ajar yang akan di ajarkan guru kepada siswa yang disampaikan melalui pembelajaran tematik dan sejumlah perangkat pembelajaran itu diperoleh dari hasil pembuatan sendiri dan hasil rapat kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG).

Jadi ,dari hasil temuan peneliti sesuai dengan kenyataan lapangan bahwa guru memang perlu melakukan tahap proses perencanaan seperti membuat atau merencanakan perangkat pembelajaran tematik secara sistematis. Dan dalam merencanakan pembelajan tematik para guru bisa melakukannya secara sendiri maupun berkelompok melalui rapat kegiatan KGG berdasarkan tingkat sekolah lainnya. Selanjutnya guru juga menyesuaikan dengan melihat kondisi siswa. sehingga dengan demikian para guru dengan mudah dalam menetapkan metode, media dan

perangkat pembelajaran. Dan hal ini dipergunakan guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tujuan agar pembelajaran tematik dapat berjalan sesuai dengan maksimal.

Dalam melaksanakan pembelajaran tematik merupakan suatu proses kegiatan antara guru dengan siswa yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lain dalam upaya menyediakan materi atau bahan ajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.⁸³ Pelaksanaan pembelajaran tematik dipergunakan berdasarkan kemampuan guru agar dapat mengelola suasana belajar menjadi menyenangkan, kondusif, aktif dan interaktif. Dan hal ini dilakukan agar membuat siswa menjadi tertarik, lebih semangat dalam belajar dan tidak membosankan.

Dari hasil observasi yang peneliti dapatkan, berdasarkan dengan kenyataan di lapangan di SD Negeri 66 Kota Bengkulu pada pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas 3 dan 4 yang terjadi antara guru dan siswa melakukan beberapa tahapan kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Oleh karenanya, tahap kegiatan ini dilaksanakan untuk menggali pengalaman para siswa dengan tema yang telah disajikan. Selain itu, guru juga harus mampu memfasilitaskan suatu kegiatan yang dapat mampu menarik siswa mengenai sub tema atau materi yang diberikan.

Kemudian, guru harus bisa untuk berfikir kritis serta kreatif untuk membuat media pembelajaran yang ada dari barang sekitar, karna dengan adanya media pendidikan, pelaksanaan pembelajaran tematik akan berjalan dengan optimal dan mudah dipahami oleh siswa.

⁸³ M. Andi Setiawan, Belajar dan Pembelajaran.(Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia, 2017) Hal. 126

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tentang problematika pembelajaran tematik di SD Negeri 66 Kota Bengkulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Problematika yang terjadi di SD Negeri 66 kota Bengkulu dalam melaksanakan pembelajaran tematik masih terdapat beberapa problem diantaranya Problem pada perencanaan pembelajaran tematik diantaranya pemetaan Standar kompetensi, kompetensi dasar dan penyusunan RPP tematik, Problem pada pelaksanaan pembelajaran tematik diantaranya masih kurangnya pengetahuan guru tentang pembelajaran tematik, Problem pada sarana dan prasarana pembelajaran seperti media pembelajaran dan Problem perbedaan tingkat pemahaman siswa di pembelajaran tematik.
2. Solusi yang dilakukan guru dalam menghadapi problematika yang terjadi yaitu Guru saling bekerja sama antar sesama guru kelas lain serta guru harus dapat lebih memahami isi RPP yang dibuat sendiri agar dapat menghubungkan materi satu dengan materi yang lainnya, Guru harus lebih banyak menambah wawasan serta kreatif untuk membuat atau mengembangkan media pendidikan yang berkaitan dengan materi pelajaran tematik, serta Guru dapat menggunakan bermacam metode pembelajaran agar siswa tidak bosan selama pembelajaran berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak sebagai masukan yang bermanfaat demi kemajuan di masa yang akan datang. Adapun pihak-pihak tersebut :

1. Kepada kepala sekolah SD Negeri 66 kota Bengkulu hendaknya terus memperhatikan kompetensi guru yang baik kompetensi professional, pedagogik maupun kepribadiannya karena dalam pembelajaran tematik ini sangat dibutuhkan kompetensi.

2. Kepada guru tematik SD Negeri 66 Kota Bengkulu untuk lebih meningkatkan keprofesionalitasan terutama semua yang berkaitan dengan kekreatifitasan guru dengan baik agar siswa menjadi senang untuk belajar, serta guru diharapkan dapat memahami karakteristik siswa agar dapat membuat siswa senang dengan pelajaran tematik.
3. Kepada siswa SD Negeri 66 Kota Bengkulu teruskan meningkatkan belajar tidak hanya di sekolah, melainkan juga di rumah melalui bimbingan orang tua dilakukan dengan sabar dalam menjalaninya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilia, Elma. 2020. *Problematika penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik di SD Negeri 41 Kota Bengkulu*. Bengkulu. IAIN Bengkulu.
- Ali ,Atabik. . *Kamus Inggris Indonesia Arab*. Krpyak : Multi Karya Grafika.
- Andira.Ayu 2020. “*Problematika Penerapan Belajar Dari Rumah Anak Usia Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Tanjung Tebat Kabupaten Lahat*”. Bengkulu. IAIN Bengkulu.
- Anwar, Dessy. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya:Amelia Surabaya.
- Aradea, Riswan dan Harapan, Edi. 2019. *Pengaruh Penerapan Teori Belajar Humanistik Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kewirausahaan*.Palembang : Universitas PGRI Palembang
- Arif, Saiful 2019. “*Pengelolaan Program Pengawas Pendidikan Agama Islam Di Lengkungan Kementerian Agama Kabupaten Pamekasan*”, (RE-JIEM/Vol No.1 Juni DOI),
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta; Rineka Cipta,
- Alufi Rahmi, Wilda. 2015. “Problematika pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar Negeri 01 Bloro Besuki Situbondo” Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Amir, Nur Fadhilah, Magfirah, Irma, Malmia, Wa & Taufik. 2020. “Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar” dalam *Uniqbu Journal of Social Sciences* Volume 1. Maluku : Universitas Iqra Buru, Jl. Prof. Dr. Abdurrahman Baslamah, M.Si, Namlea. Maluku
- Darwin Dasopang, Muhammad, 2017. *Belajar dan Pembelajaran* .Padang, IAIN Padangsidempuan.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*.Jakarta Pusat:Bintang Indonesia Jakarta.

- Direktorat Pendidikan dan Pembelajaran (DIKJAR). 2019. <https://unida.ac.id/pembelajaran/artikel/apa-itu-pembelajaran.html>. Di akses pada tanggal 06 Desember 2021 pukul 23.27
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Sinar Grafika Offset.
- Kastolani, <https://www.inews.id/lifestyle/muslim/keutamaan-menuntut-ilmu/3> . Akses 17 Desember 2021.
- Khasanah, Nur. 2014.” Problematika Pembelajaran Tematik Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang” Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Lestari, Bela Desya. 2019. “Problematika Pembelajaran Tematik Dalam Kurikulum 2013 Di Kelas I Sekolah Dasar Negeri 26/Iv Kota Jambi”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
- Muklis, Mohamad. 2012. “Pembelajaran Tematik” Fenomena Vol. Iv No. 1, Stain Samarinda
- Prasetyo, Eko. 2020.” Problematika Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V MI Ma'arif Patihan Wetan Babadan Ponorogo” Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Prastowo, Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP.
- Rahma, Adewiyatun, Sahmiyati, Desti Romalto Tanjung, Model-Model Pembelajaran Tematik MI/SD (<https://osf.io/preprints/inarxiv/gvr8e/>) Di akses pada tanggal 21 November 2021 pukul 21:38
- Roida. E.F.S, 2010 “Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Maatematika”, Jurnal, Jakarta. Universitas Indraprasta PGRI.
- Sahar, Lailah. 2019.” Problematika Penerapan Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas Ii Madrasah Madani Alauddin Pao-Pao” Skripsi. UIN Alauddin Makassar.

Setiawan, M. Andi, 2017, Belajar dan Pembelajaran. Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia.

Sereliciouz.2021.[https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/kognitif/#Teori Belajar Kognitif](https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/kognitif/#Teori_Belajar_Kognitif). Di akses pada tanggal 09 Desember 2021

Sukayati dan Wulandari, sri. 2009. *Pembelajaran Tematik Di SD*. Departemen Pendidikan Nasional, PPPPTK Matematika.

Temun,yustinus.2020.https://ebooks.gramedia.com/id/buku/behavioristik-teori-teori-kepribadian?utm_source=bestseller&utm_medium=bestsellerbuku&utm_campaign=seo&utm_content=BestSellerRekomendasi. Di akses pada tanggal 08 Desember 2021 pukul 23.05

Trianto, 2009, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta, Prestasi Pusaka.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 2236 /In.11/F.II/PP.009/08/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :


1. Nama : Dra. Khermarinah, M.Pd.I
N I P : 196312231993032002
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
N I P : 196911222000032002
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Heru Rifki
N I M : 1811240028
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di MIN 1 Kepahiang
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 27 Agustus 2021
Plt. Dekan,


ZUBAEDI

Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Nomor : 011 /Un.23/F.II/PP.009/01/2022

Tentang
Penetapan Dosen Pengujian Komprehensif Mahasiswa
Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Nama Mahasiswa : Heru Rifki
N I M : 1811240022
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana terantun pada kolom 3 dengan indikator siswa tersebut diatas.

No	Penguji	Aspek	Indikator
1	Dra. Khermarinah, M.Pd.I	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Al-quran 2. Kemampuan menulis Arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Ad-Dhuha s/d An-Naas)
2	Dra. Aam Amaliyah, M.Pd	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan. 2. Kemampuan menterjemah Ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 4. Kemampuan melafalkan doa-doa harian.
3	Masrifa Hidayani, M.Pd	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, dan desain pembelajaran MI/SD. 3. Kemampuan memahami metodologi, media dan sistem evaluasi pembelajaran MI/SD 4. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan MI/SD (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial).

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediaannya untuk diuji
 2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing Skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua prodi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasah dilaksanakan
 3. Skor nilai kelulusan ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
 4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dapat dinyatakan lulus
 5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
- Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 07 Januari 2022

Pt. Dekan

ZUBAEDI

Tembusan disampaikan kepada yth :

1. Bapak Wakil Rektor I IAIN Bengkulu (sebagai laporan)

f.



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 5415 / In.11/F.II/TL.00/12/2021

27 Desember 2021

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala SDN 66 Kota Bengkulu
Di -
Bengkulu

Assalamu'alaik um Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**Problematika Pembelajaran Tematik di SD Negeri 66 Kota Bengkulu**"

Nama : Heru Rifki
NIM : 181124002
Prodi : PGMI
Tempat Penelitian : SDN 66 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 28 Desember 2021 s/d 28 Januari 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Plt. Dekan,



Zubaedi



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. 51171

Nama Mahasiswa : Heru Rifki Pembimbing I : Dra. Khernarinah, M.Pd.I
NIM : 1811240022 Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Tematik di
Jurusan : Tarbiyah SDN 66 Kota Bengkulu
Program Studi : PGMI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf pembimbing
1	Jumat 19 Nov 2021	Proposal	- Latar Belakang diperbaiki - perbaiki kata pelatar dengan kata peserta didik - Memberikan batasan masalah di latar belakang. - Tambahkan Teori belajar.	
2	Rabu 2 Des 2021	Proposal	- Tambahkan ayat / hadist pendidikan - Rapiakan Paragraf penutup	
3	Kamis 9 Desember 2021	Proposal	ACC untuk di submit lalu	

Bengkulu, 09. Desember. 2021

Mengetahui,
Plt. Dekan FTA

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031001

Pembimbing I

Dra. Khernarinah, M.Pd.I
NIP. 196312231993032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO) BENGKULU
 Jalan. Raden Fatah kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu 38211
 Telepon. (0736) 51171-51276-53879 Faksimili : (0736) 51171-51172
 Website : www.iainbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Heru Rifki Pembimbing I : Dra. Khermarinah, M.Pd.I
 NIM : 1811240022 Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Tematik di
 Jurusan : Tarbiyah SDN 66 Kota Bengkulu
 Program Studi : PGMI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf pembimbing
4.	JUM'AT 11-Februari-2022	review BAB I - III	perbaikituisan dan perbaiki footnote	
5.	SENIN 14-Februari-2022	BAB IV dan V SKRIPSI	1. Tambahkan Teori oli pembacuan 2. Perbaiki spasi hasil wawancara 3. Penggunaan huruf besar dan huruf kecil.	

Bengkulu,.....2022

Mengetahui
Dekan FTT

Dr. Mus Muljadi S.Ag., M.Pd
 NIP. 197005142000031004

Pembimbing I

Dra. Khermarinah, M.Pd.I
 NIP. 196312231993032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO) BENGKULU
 Jalan. Raden Fatah kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu 38211
 Telepon. (0736) 51171-51276-53879 Faksimili : (0736) 51171-51172
 Website : www.iainbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Heru Rifki Pembimbing I : Dra. Khermarinah, M.Pd.I
 NIM : 1811240022 Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Tematik di
 Jurusan : Tarbiyah SDN 66 Kota Bengkulu
 Program Studi : PGMI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf pembimbing
6.	Selasa 15-februari-2022	SKRIPSI	Acc untuk diujikan/ diibagikan	

Bengkulu,.....2022

Mengetahui
Dekan FTI

Dr. Mus Mulyadi S.Ag., M.Pd
 NIP. 197005142000031004

Pembimbing I

Dra. Khermarinah, M.Pd.I
 NIP. 196312231993032002



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. 51171

Nama Mahasiswa : Heru Rifki Pembimbing II : Dra. Aam Amaliyah M.Pd
 NIM : 1811240022 Judul Skripsi : Problematika Pelaksanaan Pembelajaran
 Jurusan : Tarbiyah Tematik Tema 2 kelas V SDN 66 Kota
 Program Studi : PGMI Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf pembimbing
1.	Kamis, 2 Sept. 2021	Penyerahan SK Pembimbing & Proposal Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - Judul diganti disesuaikan - Revisi bab pembelajaran - foto dan Lesi - Revisi mengacu pd - Buku pedoman penulisan - skripsi 2020 - Perhatikan foto dan penulisan - berdasarkan Ex.D. titik - koma, huruf kapital, - spasi, kutipan, pengantar <p>A. _____ 1. _____ a. _____ 1) _____ a) _____ (1) _____ a) _____</p> <p>B. _____ Det</p>	/
2.	Kamis, 23 Sept. 2021	Proposal / Bab I	<ul style="list-style-type: none"> - Latar belakang diperbaiki - aluray. - Uraikan hasil observasi 	/

Bengkulu,.....2021

Mengetahui
Plt. Dekan FTI

Dr. Zubacit, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031001

Pembimbing II

Dra. Aam Amaliyah M.Pd
NIP. 196911222000032002



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. 51171

Nama Mahasiswa : Heru Rifki Pembimbing II : Dra. Aam Amaliyah M.Pd
 NIM : 1811240022 Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Tematik di SDN 66
 Jurusan : Tarbiyah Kota Bengkulu
 Program Studi : PGMI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf pembimbing
3.	Jumat 8 Oktober 21	Proposal	- Perhatikan tgl pelaksanaan observasi - Pokok & teori yg terkait - dg judul. Tjg dalil ayat / hadits. - Rumusan masalah perlu. - Tujuan penelitian harus - Praktis & rumus masalah.	/
4	Kamis 21 Okt. 21	Proposal / Bab II	- Perbaiki rumus rumus - Kajian teori ditambh - Teori sematkan dg - indikator pada judul. - Perhatikan lagi tata - cara pengaitannya.	/
5.	Jumat 29/10	Proposal / Bab III	- Jenis penelitian must - jelas - Sumber data jelas - mana yg termasuk - pd data primer & sekunder	/

Bengkulu,.....2021

Mengetahui
Plt. Dekan FTI

Dr. Zubaidi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031001

Pembimbing II

Dra. Aam Amaliyah M.Pd
NIP. 196911222000032002



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. 51171

Nama Mahasiswa : Heru Rifki Pembimbing II : Dra. Aam Amaliyah M.Pd
 NIM : 1811240022 Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Tematik di SDN 66
 Jurusan : Tarbiyah Kota Bengkulu
 Program Studi : PGMI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf pembimbing
6.	Jumat, 5/11/21	Proposal	<p>Point Fisi? & pedoman wawancara.</p> <p>- Perbaiki lagi. (Kuti sama).</p> <p>Pedoman wawancara & perbaiki lagi</p>	/
7.	Kamis, 11/11/21	Proposal	<p>Ace off & diseminasikan setelah dilementasikan ke pembimbing I</p>	/

Bengkulu, 11/11/2021

Mengetahui,
Plt. Dekan FTI

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031001

Pembimbing II

Dra. Aam Amaliyah M.Pd
NIP. 196911222000032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO) BENGKULU
 Jalan. Raden Fatah kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu 38211
 Telepon. (0736) 51171-51276-53879 Faksimili : (0736) 51171-51172
 Website : www.iainbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Heru Rifki Pembimbing II : Dra. Aam Amaliyah M.Pd
 NIM : 1811240022 Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Tematik di SDN 66
 Jurusan : Tarbiyah Kota Bengkulu
 Program Studi : PGMI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf pembimbing
8.	Jumat, 28 Januari 22	Cek lembar bel I m	- Perbaiki lagi semis saran - Perbaiki dan perbaiki lembar. - Utk bel II. Deskripsi wilayah dan bel yg lebih ngeri yter kait dg judul - Lanjutkan penelitian semis dg kebabn sk - layang hotel & bel campur bel V.	f
9	Kamis, 3/2	Skripsi	Hasil wa hnc car ditambah file bel satu sp Bengkulu,.....2022	f

Mengetahui,
Dekan FTI

Dr. Mus Muhyadi S.Ag., M.Pd
 NIP. 197605142000031004

Pembimbing II

Dra. Aam Amaliyah M.Pd
 NIP. 196911222000032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO) BENGKULU
 Jalan. Raden Fatah kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu 38211
 Telepon. (0736) 51171-51276-53879 Faksimili : (0736) 51171-51172
 Website : www.iainbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Heru Rifki Pembimbing II : Dra. Aam Amaliyah M.Pd
 NIM : 1811240022 Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Tematik di SDN 66
 Jurusan : Tarbiyah Kota Bengkulu
 Program Studi : PGMI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf pembimbing
10	Senin, 07/02	Skripsi	<p>Jangan mencampurkan hasil wawancara dg pembahasan.</p> <p>Ketika dijabarkan Perbaiki lagi secara keseluruhan di paragraf dg teori</p> <p>Dalam pembahasan tdk lagi menentukan hasil wawancara</p> <p>- Kesimpulan dan track dg rumus masalah (perbaiki)</p> <p>- Abstrak diperbaiki</p> <p>- Kesimpulan diperbaiki / lihat secara</p>	f.

Bengkulu,.....2022

Mengetahui,
Dekan FIT

Dr. Mus Mulvadi S.Ag., M.Pd
NIP. 197405142000031004

Pembimbing II

Dra. Aam Amaliyah M.Pd
NIP. 196911222000032002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO) BENGKULU**

Jalan. Raden Fatah kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu 38211
Telepon. (0736) 51171-51276-53879 Faksimili : (0736) 51171-51172
Website : www.iainbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Heru Rifki Pembimbing II : Dra. Aam Amaliyah M.Pd
NIM : 1811240022 Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Tematik di SDN 66
Jurusan : Tarbiyah Kota Bengkulu
Program Studi : PGMI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf pembimbing
11	Rabu 9 Feb. 2022	Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - Lembaran diperbaiki - Dokumen warna & lain - pengalasan & bimbingan - Lembar & lampiran - Buat powerpoint - Foto & foto - Paksi & lensa - Siapkan utk nja. <p>Acc utk nja, sebelum dikonsultasikan ke pembimbing II</p>	<p>/</p> <p>/</p>

Bengkulu, ... 9 Feb ... 2022

Mengetahui,
Dekan FTI

Dr. Mus Muhyadi S.Ag., M.Pd
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

Dra. Aam Amaliyah M.Pd
NIP. 196911222000032002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 52276, 52272 Fax (0736) 52276 Bengkulu

DAFTAR HADIR

UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI : PGMI

NO	NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
	HERU RIFKI 1811240022	Problematika Pembelajaran Tematik di SDN 66 Kota Bengkulu	1. Dra. Khormarimah M.Pd 2. Dra. Annamulyan M.Pd	

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP /	TANDA TANGAN
1	Irwani Satya M.Pd	18740718200312-10004	
2	Erik putra Perdana M.Pd	021710 00802	

SARAN SARAN

1	PENYEMINAR 1: Penambahan identifikasi masalah pengutipan dan footnote penelitian yang relevan buat tabel batasan masalah cukup 2 kolom.
2	PENYEMINAR 2: Kejelasan data triangulasi kerangka berfikir metodologi → metode penelitian

AUDIEN

NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN

Tembusan :

1. Dosen penyeminar I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data umum
5. Yang bersangkutan

BENGKULU, 15 des 2021
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubacdi, M.Ag., M.Pd
 NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah, Pagar Dewa, Bengkulu. Tlp. (0736) 511171, 51172, 511276 Fax. (0736) 51171

SURAT KETERANGAN PERGANTIAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari Pembimbing I dan II, bahwa proposal skripsi yang di tulis oleh :

Nama : Heru Rifki
NIM : 1811240022
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)


Proposal skripsi yang berjudul : Problematika Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 1 Kepahiang


Kemudian direvisi dengan judul : Problematika Pembelajaran Tematik Di SDN 66 Kota Bengkulu

Pembimbing I


Bengkulu, 2021

Pembimbing II


Dra. Kherrmarifah, M.Pd.I
NIP. 196312231993032002


Dra. Aam Amaliyah M.Pd
NIP. 196911222000032002

Mengetahui,
Plt. Ka.Prodi PGMI


Dra. Aam Amaliyah M.Pd
NIP. 196911222000032002

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDN 66 KOTA BENGKULU

Nama Informan :

TTL :

Umur :

Alamat :

Hari/Tanggal :

1. Problem apa yang bpk/ibu temui dalam membuat perencanaan pembelajaran tematik di SD Negeri 66 Kota Bengkulu?
2. Dalam membuat RPP, bagaimana kesulitan bpk/ibu untuk menentukan tema dan mendesain rencana dalam proses pembelajaran?
3. Apakah saja kendala dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik?
4. Apakah sarana dan prasarana pembelajaran sudah memadai untuk membantu bpk/ibu dalam pelaksanaan pembelajaran tematik?
5. Bagaimana metode pembelajaran yang bpk/ibu gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik?
6. Apa penyebab terjadinya problematika pembelajaran tematik di SDN 66 Kota Bengkulu?
7. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk kedepannya dalam menghadapi problem pembelajaran tematik di SD Negeri 66 Kota Bengkulu?

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA
PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDN 66 KOTA
BENGGKULU

Nama Informan :

TTL :

Umur :

Alamat :

Hari/Tanggal :

1. Bagaimana perasaan adik saat belajar tematik ? Apakah adik senang saat belajar Tematik?
2. Kesulitan apa saja yang dihadapi dalam proses belajar tematik di SD Negeri 66 Kota Bengkulu?
3. Apakah adik dapat langsung memahami pelajaran tematik yang dijelaskan guru saat belajar?



Gambar 4.1

(Wawancara bersama ibu jamila wali kelas 4A)



Gambar 4.2

(Wawancara bersama ibu Fenti wali kelas 4B)



Gambar 4.3

(Wawancara bersama ibu endang wali kelas 3A)



Gambar 4.4

(Wawancara bersama ibu eni wali kelas 3B)



Gambar 4.5

(Wawancara murid kelas 3 dan 4 SD Negeri 66 Kota Bengkulu)

SURAT PERNYATAAN


Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heru Rifki
NIM : 1811240022
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Problematika Pelaksanaan pembelajaran Tematik di SD Negeri 66 Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program turnitin.com dengan id 1762760553. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 23% dan dinyatakan dapat diterima. Demikian surat pernyataan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 15 Februari 2022

Mengetahui,
Ketua Tim Verifikasi


Dr. Ediansyah, M. Pd.
NIP.197007011999031002

Yang Menyatakan


METERAI
TEMPEL
108AAJX631079403
Heru Rifki
NIM.1811240022